

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE AT-TIBYAN KELAS IIB
DI SDIT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh :

Muchamad Fajar Nur Cahyo

NIM : 13480106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

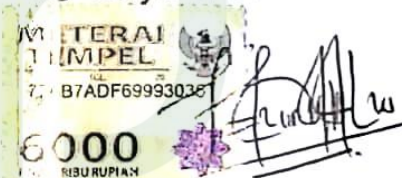
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchamad Fajar Nur Cahyo
NIM : 13480106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian peneliti sendiri dan bukan hasil plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2017

Yang menyatakan,



Muchamad Fajar Nur Cahyo
13480106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muchamad Fajar Nur Cahyo
NIM : 13480106
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *At-Tibyan* Kelas IIB di SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 27 November 2017

Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B- 563/Un.02/DT.00/PP.00.9/12/2017

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
Menggunakan Metode *At-Tibyan* Kelas IIB
di SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman
Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muchamad Fajar Nur Cahyo

NIM : 13480106

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 November 2017

Nilai Munaqasyah : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004

04 DEC 2017

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى وأبو داود والترمذى

والنسائ وابن ماجه)¹

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya,” (HR. Bukhari, Abu8 Dawud, Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015). Hal. 20

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan Untuk

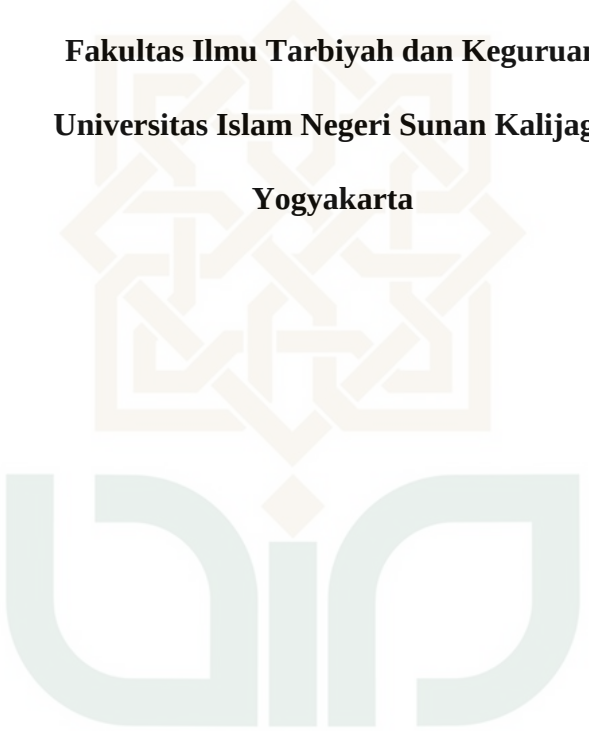
Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muchamad Fajar Nur Cahyo, “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode *At-Tibyan* di Kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Arus pertukaran informasi yang semakin cepat dan usaha lembaga pendidikan Islam dasar dalam meningkatkan mutu kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik, membuat SDIT Taruna Al-Qur’an berinovasi melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode *At-Tibyan*. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode *At-Tibyan* di SDIT Taruna Al-Qur’an, (2) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode *At-Tibyan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Dengan mengambil tempat di SDIT Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Ustazah pengampu metode *At-Tibyan* dan peserta didik kelas 2B. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah meliputi *Data Reduction*, *Data Display*, *Data Conclusion Drawing*. Teknik analisis data menggunakan uji kredibilitas data dengan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) pembelajaran membaca Al-Qur’an di kelas 2B SDIT Taruna Al-Qur’an menggunakan metode *At-Tibyan*. Cara belajar dengan *talqin* oleh ustaz, membaca Al-Qur’an dengan *tahajji* atau mengeja *kalimah* yang menyebutkan dan menyambung-nyambungkan huruf secara berurutan kemudian menyebutkan hukum tajwid disertai dengan bahasa Arab. Teknik evaluasi yang digunakan adalah menggunakan teknik simak dengan kartu simak. 2) Adapun faktor pendukung pada pembelajaran tersebut adalah pengulangan pada materi pembelajaran, latar belakang pendidikan dan keluarga peserta didik kelas 2B, SDIT sebagai sekolah berbasis Islam, kurikulum yayasan dan tersedia staf yang mumpuni dibidangnya. Adapun faktor penghambatnya adalah lupa jika tidak diulang, tingkatan materi yang semakin sulit, tingkat konsentrasi peserta didik yang tidak stabil, proses belajar yang lama, keterbatasan waktu yang disediakan sekolah, perbedaan kemampuan individu dan kedisiplinan peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Membaca Al-Qur’an, Metode *At-Tibyan*, SDIT Taruna Al-Qur’an.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Assalamua'alaikum Wr. W.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, alhamdulillahirobbil a'lamin, segala puji dan syukur sudah sewajarnya selalu dan akan selalu kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena atas segala karunia yang telah Dia berikan dari terbukanya mata hingga terpejam, tak mampu terbalas kecuali dengan meningkatkan Taqwa kita kepada-Nya dan rasa syukur kita selalu kepada-Nya. Peneliti memanjatkan rasa syukur yang terdalam karena telah terselesaikannya tugas skripsi ini. Shalawat dan salam juga semoga akan selalu tercurah kepada baginda Muhammad Rosulullah Saw., atas segala perjuangannya kita dapat menikmati indahnya Islam, dan secara khusus anak di seluruh dunia dapat menikmati indahnya membaca kalimatullah Al-Qur'anul karim.

Selama penyusunan skripsi ini, sudah tentu hambatan demi hambatan peneliti hadapi. Dalam mengatasinya tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang diberikan selama penelitian dan selama penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff-staffnya, yang telah

membantu peneliti dalam menjalani studi strata satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Ibu Dr. Aninditya Srinugrahaeni, M. Pd. Dan Bapak Drs. Nur Hidayat, selaku ketua dan sekretaris prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi program strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. Nur Hidayat, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik dan selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu memotivasi dan mengarahkan peneliti selama mengambil studi PGMI, dan selaku pembimbing beliau yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan, mempermudah, memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Ibu Dra. Siti Budiarti, selaku Kepala Sekolah SDIT Taruna Al-Qur'an, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDIT, dan juga telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
5. Ustazah Mutia Fatima Yulianti, selaku guru pengajar BTAQ kelas 2B, yang telah mau untuk meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti, memotivasi peneliti, dan memberikan segala kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Ustazah Umi Latifah, S. Pd., selaku admin, koordinator program BTAQ, dan guru pengampu BTAQ kelas 3, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Ustazah Ita Yulianti, selaku guru pengampu BTAQ kelas 2A, yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti wawancara.
8. Muna Niamy D, selaku informan luar negri, yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti wawancara.
9. Mudrikul Kirom, Selaku Informan pendukung, yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti wawancara
10. Bapak/Ibu Guru SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik beserta staff-staff yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

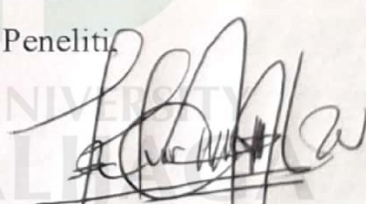
11. Terkhusus kedua orang tuaku, Bapak Moch. Sobari, Alm. dan Ibu Asfaroyah, yang telah mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayang, motivasi serta bimbingan bagi peneliti dalam menyelesaikan studi Program Studi PGMI.
12. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas didikan, perhatian dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi bagi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa karya tulis ini, masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun peneliti yakin bahwa skripsi ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya tentang metode *At-Tibyan*. Akhirnya yang dapat peneliti harapkan hanya kritik dan saran yang membangun agar kedepan peneliti dapat berbenah untuk berkarya dengan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat awam pada umumnya. Dan semoga bantuan dan dukungan yang diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 November 2017

Peneliti,


Muchamad Fajar Nur Cahyo

NIM. 13480106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab itu dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ a	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	J	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣ ad	Ṣ	Es (dengan titik

			dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Hurufnya	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai	A dan I
اِوَّ	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah ata vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوَّ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan tanda garis atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan tanda garis atas
اُ	<i>Ḍammah</i> dan wau	ū	u dan tanda garis atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qilā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭ ah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭ ah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭ ah* yang hidup atau mendapatkan harkat *fatḥ ah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭ ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭ ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭ ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāal*

أَمْدِيَّةُ الْفَاعِلِ : *al-maḍ ī nah al-fāḍ ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥ ikmah*

5. *Syaddah (Tasydī d)*

Syaddah atau *Tasydī d* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydī d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجِّنَا : *najjī nā*

الْحَقُّ : *al-ḥ aqq*

الْحَجُّ : *al-ḥ ajj*

نُعَمَّ : *nu "ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (عِ), maka ia di transliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

التَّوَّء : al-nau'

شَيْء : syai'un

أَمْرَتْ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bu khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْتَا اللهُ *dī nullāh billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: هُمْفِيْرَ حَمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī fih al-Qur'ān

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Al-Qur'an	8
2. Konsep <i>Tahsin Tilawah</i> dan <i>Tajwid</i>	9
3. Konsep Dasar Perkembangan Membaca dan menulis	11
4. Metode Mengajar	13
5. Metode <i>At-Tibyan</i>	16
6. Karakteristik Anak Didik Usia Sekolah Dasar	30
7. Evaluasi Hasil Belajar	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	38

BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
1. Wawancara Mendalam	45
2. Observasi Partisipatif	46
3. Teknik Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data	47
1. Data Reduction	47
2. Data Display	48
3. Conclusion Drawing	49
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Sistematika Pembahasan	50
BAB IV. PEMBAHASAN	51
A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Tibyan kelas 2B SDIT Taruna Al-Qur'an	51
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 2B SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta	74
BAB V. PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
C. Kata Penutup	96
Daftar Pustaka	97
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Daftar Ustazah pengampu Baca Tulis Al-Qur'an 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Kerangka Pikir Penelitian Metode <i>At-Tibyan</i>	40
Gambar IV. 2 Karakteristik Metode <i>At-Tibyan</i>	68
Gambar IV. 3 Faktor Pendukung Metode <i>At-Tibyan</i>	76
Gambar IV. 4 Faktor Penghambat Metode <i>At-Tibyan</i>	85



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data	101
Lampiran II	: Catatan Lapangan	109
Lampiran III	: Dokumentasi Pembelajaran	147
Lampiran IV	: Daftar Pencapaian Peserta Didik kelas 2B	151
Lampiran V	: Jadwal Pelajaran Kelas IIB	152
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	154
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal	155
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian	156
Lampiran IX	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	160
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	161
Lampiran XI	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	162
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA	163
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL	164
Lampiran XIV	: Sertifikat PKTQ	165
Lampiran XV	: Sertifikat OPAK	166
Lampiran XVI	: Sertifikat Magang III	167
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT	168
Lampiran XVIII	: Sertifikat KKN	169
Lampiran XIX	: <i>Curriculum Vitae</i>	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membaca kitab Al-Qur'an dan memahami arti serta kandungan dari kitab suci tersebut. Surat pertama yang Allah turunkan melalui Muhammad Rasulullah juga memerintahkan untuk membaca, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, bunyinya sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Perintah Allah kepada manusia untuk pertama kalinya adalah membaca, sekilas seperti “bacalah bila engkau ingin mengetahui sesuatu”. Kemudian setelah kita membaca maka kita akan mengerti apa pesan besar yang Allah kirimkan melalui Muhammad Rasulullah SAW kepada umat manusia sejangka raya. Sehingga kita mendapatkan petunjuk menjalani hidup dan menjadi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006) hal. 597

manusia yang baik dimata Allah dan manusia. Oleh karena itulah pentingnya bagi seorang muslim agar dapat membiasakan untuk membaca dan mempelajari baik bacaan dan kandungan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan di akhirat.

Dalam membaca Al-Qur'an sudah seharusnya dilakukan dengan benar. Seperti memperhatikan *tajwid*, *makharijul huruf* dan peletakan harakat panjang dan pendek pada setiap *kalimah*. Menurut H. Ahmad Annuri, MA., perlunya tahsin dan tilawah yang berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an, dikarenakan beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Beliau menyebutkan, urgensi *tahsin tilawah*, adalah sebagai berikut: 1) *Tilawah* yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah SWT, 2) *Tilawah* yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an, 3) *Tilawah* yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik, 4) *Tilawah* yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya, 5) *Tilawah* yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.²

Akhir-akhir ini, peneliti tertarik pada sebuah metode cara belajar membaca Al-Qur'an yang bernama metode *At-Tibyan*. Metode yang diperkenalkan oleh Syekh Abdurrahman Bakr melalui dauroh-dauroh yang

² Annuri, *Panduan Tahsil Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015). hal. 3-5.

diselenggarakannya di LKID Wadi Mubarak Bogor, kemudian merambah hingga ke Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an. Pengertian dari Metode *At-Tibyan* adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik mengeja (*tahajji*) huruf demi huruf, kemudian huruf pertama hingga terakhir digabung secara bersamaan, yang dilengkapi dengan tehnik dan buku latihan belajar menulis Al-Qur'an.³ Peneliti tertarik karena teknik mengeja metode tersebut secara langsung dan bertahap menyebutkan hukum bacaan pada *kalimah* yang dieja. Selain itu juga mengejanya menggunakan nada dan berbahasa arab. Dan bahasa Arab menjadi salah satu daya tarik yang kuat atau keunggulan bagi metode tersebut.⁴

Peneliti menduga bahwa dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik dapat terbiasa untuk mengenali hukum bacaan pada setiap *kalimah* di dalam Al-Qur'an dan peserta didik akan terbiasa untuk menempatkan panjang-pendek suara huruf dengan benar. Hal itulah yang terpenting harus dibiasakan sejak dini pada peserta didik, agar langkah-langkah belajar peserta didik lebih tertata dan lebih maksimal. Peserta didik harus memiliki dasar yang benar agar kedepan ketika peserta didik sudah mulai praktik membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak salah dalam mengidentifikasi panjang pendeknya huruf- huruf *kalimah* Al-Qur'an.

Dibawah kepemimpinan yayasan Taruna Al-Qur'an, pihak pengelola SD Islam Terpadu selalu berinovasi dalam menggunakan metode yang tepat

³ Hasil wawancara dengan Mudrikul Kirom, mahasiswa S1 STAI Denpasar Bali dan Staff pengajar metode *At-Tibyan* SD Anak Emas Yayasan Anak Emas Denpasar Bali, pada tanggal 1 Desember 2017, pukul 19.00 – 21.00

⁴ Hasil observasi kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an, pada hari Sabtu, tanggal 21 Januari 2017, pukul 09.30 – 10.30.

diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berawal dari informasi yang didapatkan pihak pengelola yayasan tentang adanya metode *At-Tibyan*, metode yang memiliki beberapa keunggulan dan keunikan dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, maka diputuskanlah untuk mengirim beberapa delegasi ke LKID Wadi Mubarak Bogor, agar dapat mempelajari metode tersebut dan dapat mengajarkannya kepada peserta didik di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an. Kemudian pihak yayasan juga memutuskan untuk mengadakan pelatihan metode *At-Tibyan* di PP. Taruna Al-Qur'an sehingga dapat diikuti oleh ustazah-ustazah di lingkungan yayasan Taruna Al-Qur'an, agar metode tersebut dapat diaplikasikan di seluruh sekolah yang berada dibawah yayasan Taruna Al-Qur'an.⁵

Hingga saat ini, metode *At-Tibyan* telah diterapkan selama 2 tahun, dimulai dari tahun 2015 hingga 2017. Hampir di seluruh kelas sudah diterapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran BTAQ dan *tahsin* menggunakan metode tersebut, tak terkecuali kelas atas dan kelas bawah. Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode tersebut. Mereka juga sudah dapat mengikuti dengan lancar. Sehingga ustaz sudah tidak begitu kesulitan melakukan pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan*. Peserta didik kelas 2 sudah dapat mengeja *kalimah* per *kalimah* dengan baik, begitu pula dengan kelas yang lain. Dapat

⁵ Hasil wawancara dengan Mutia Fatima Y., peserta dauroh metode *At-Tibyan* di PonPes Taruna Al-Qur'an dan ustazah pengampu ekstrakurikuler *At-Tibyan* kelas IIB di SDIT Taruna Al-Qur'an, pada tanggal 24 November 2017, pukul 17.00 WIB.

dikatakan pula secara bertahap mereka sudah menguasai cara mengeja sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan* di SDIT Taruna Al-Qur'an, dengan mengambil judul Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *At-Tibyan* Kelas IIB di SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode *At-Tibyan* di kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode *At-Tibyan* untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *At-Tibyan* di SDIT Taruna Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran metode *At-Tibyan* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Taruna Al-Qur'an.

⁶ Hasil wawancara dengan Mutia Fatima Y., peserta dauroh metode *At-Tibyan* di PonPes Taruna Al-Qur'an . . ., pada tanggal 21 Januari 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

- a. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam tentang metode cara belajar membaca Al-Qur'an dan metode *At-Tibyan* itu sendiri.
- b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam tentang proses penerapan metode *At-Tibyan*, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat proses penerapan metode tersebut.

2. Segi Praktis

a. Guru

- 1) Agar tenaga pendidik dapat menerapkan metode yang tepat bagi peserta didik serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dilapangan dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an.
- 2) Sebagai tindakan *preventif* dan *kuratif* terhadap siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaedah-kaedah bacaan (*Ilmu Tajwid*).

b. Peserta Didik

- 1) Agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- 2) Memberikan wawasan tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode *At-Tibyan*.

c. Sekolah

- 1) Memberikan wawasan tambahan bagi sekolah dalam memilih metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tepat bagi peserta didik.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan dengan metode-metode belajar membaca Al-Qur'an yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

d. Akademis

- 1) Agar dapat menjadi bahan pertimbangan penyusunan karya tulis ilmiah lain yang memiliki model yang sama.
- 2) Untuk memberikan wawasan kepada peneliti khususnya dan tenaga pendidik pada umumnya, tentang proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode *At-Tibyan* di SDIT Taruna Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan dan bahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode At-Tibyan merupakan cara belajar membaca huruf *hijaiyah* didalam Al-Qur'an dengan cara *tahajji* dari *kalimah* satu ke *kalimah yang lain*. Proses *tahajji* memang per *kalimah* saja, dengan membaca huruf pertama lalu sambung menyambung ke huruf selanjutnya. Adapun proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas IIB menggunakan metode *At-Tibyan* adalah dengan *talqin*. Baik pembelajaran dari awal hingga akhir, dilakukan dengan cara ustazah memberikan contoh secara benar kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan secara berulang hingga peserta didik hafal dan paham tentang materi yang diajarkan. Dan tehnik yang digunakan dalam mengevaluasi peserta didik adalah tehnik simak dengan menggunakan kartu simak. Tehnik simak adalah meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri *kalimah-kalimah* yang ditunjukan dalam buku pedoman *At-Tibyan*, lalu kemudian akan ditulis hasilnya oleh ustazah dalam kartu simak.

2. Faktor-faktor pendukung pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* dikelas IIB adalah pembelajaran yang sering diulang, latar belakang pendidikan dan orang tua peserta didik kelas IIB, SDIT Taruna Al-Qur'an sebagai sekolah dengan basis Islam, metode *At-Tibyan* sebagai muatan kurikulum yang dianjurkan oleh yayasan Taruna Al-Qur'an, tersedianya guru yang kompeten dibidangnya. Dari seluruh faktor pendukung tersebut, salah satu faktor yang cukup menonjol dan penting bagi pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* adalah basis SDIT adalah basis Islam. Dengan begitu maka, seluruh civitas akademi sekolah akan selalu bersemangat dan berusaha untuk melakukan yang terbaik demi membentuk dan melahirkan peserta didik yang berakhlakul karimah, beraktifitas sholeh dan berorientasi *jannah*. Basis Islam sangat dibutuhkan karena bahasa yang digunakan metode tersebut adalah bahasa arab dan dapat dikatakan metode dengan tehnik pembelajaran yang cukup susah dan membutuhkan konsentrasi khusus bagi dari pengajar maupun peserta didik. Sehingga harus diberikan perhatian khusus pada pembelajaran tersebut agar benar-benar memberikan manfaat pada peserta didik berupa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun faktor-faktor penghambat pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* adalah peserta didik akan sering lupa pada materi jika tidak diulang, tingkat kesulitan pada materi tahapan lanjut metode *At-Tibyan*, naik turunnya tingkat konsentrasi peserta didik dikelas, proses belajar yang lama, keterbatasan waktu dalam 1x pembelajaran, perbedaan

kemampuan individu di kelas dan perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik. Memang jika melihat dari seluruh faktor penghambat pembelajaran adalah susahny materi jika sudah semakin tinggi tahapannya. Karena proses *tahajji kalimah* akan semakin panjang dan rumit. Peserta didik harus benar-benar selalu memperhatikan di kelas, agar tidak ketinggalan materi yang disampaikan. Namun memang karena terbilang SDIT baru 2 tahun menggunakan metode tersebut, maka masih dikatakan hal yang wajar. Biasanya waktu tersebut baru dapat dikatakan sebagai waktu percobaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi keluarga besar SDIT Taruna Al-Qur'an, khususnya bagi peneliti selanjutnya tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengelola SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman

- a. Pentingnya mempertahankan pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan*. Karena metode tersebut memiliki tingkat potensi berkembang yang sangat tinggi di SDIT Taruna Al-Qur'an. Potensial tidak hanya dari segi ustadz-ustazah, namun juga sangat potensial untuk membantu perkembangan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-

Qur'an. Sehingga dapat menjadi sekolah teladan dalam pengembangan metode *At-Tibyan*.

- b. Meninjau ulang kemampuan ustazah yang telah mengikuti dauroh dan memperpanjang bahkan memperluas serta memperbanyak waktu dauroh di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an. Guna memperluas sumber daya yang siap mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode tersebut.
- c. Meninjau kembali alokasi waktu untuk 1x pembelajaran, terutama pembelajaran BTAQ.

2. Ustazah pengampu BTAQ

- a. Selalu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efisien dikelas.
- b. Meningkatkan pendalaman materi pada metode *At-Tibyan*

3. Peserta didik

- a. Selalu menempa dan memotivasi diri guna menjadi peserta didik yang unggul dikelas.
- b. Selalu berusaha menjadi teladan bagi diri sendiri dan bagi orang lain.
- c. Selalu berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dikelas
- d. Melatih diri dengan disiplin dengan mengulang-ngulang materi metode *At-Tibyan* yang telah disampaikan dikelas.

- e. Aktif bertanya dan berdiskusi dengan kawan guna menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan diri.

C. Kata Penutup

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an menggunakan Metode *At-Tibyan* Kelas IIB di SDIT Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun, senantiasa peneliti harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi kedepan.

Akhir kata peneliti berharap skripsi dengan metode pembelajaran Al-Qur’an ini dapat banyak memberikan manfaat bagi civitas akademika secara umum dan khususnya yang ingin mendalami lebih lanjut tentang metode *At-Tibyan*. Atas segala partisipasi dan bantuan semua pihak peneliti ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah dapat membalas dengan kebaikan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2008. *Al-Qur'an for Life Excellence*. Jakarta: Mizan Publika.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Annuri, Ahmad. 2016. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bakr, Abdurrahman. 1433 H. *At-Tibyan*, Mesir: [t.p].
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J..2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasil wawancara dengan Muna Ni'amy Dzurrohmah, Peserta Dauroh Metode *At-Tibyan* di PP LKID Wadi Mubarak Megamendung Bogor 2014, pada 11 Maret 2017.
- Hasil wawancara dengan Mutia Fatima Y., peserta Dauroh Metode *At-Tibyan* di Ponpes Taruna Al-Qur'an 2015 dan Ustaz pengampu Metode *At-Tibyan* kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an, pada 20 Maret 2017.
- Hasil wawancara dengan Mudrikul Kirom, Mahasiswa semester 1 STIA Bali dan Ustaz pengajar metode *At-Tibyan* di Yayasan Anak Emas SD Anak Emas., pada tanggal 1 Desember 2017.

- Ichwan, Nor. 2005. *Belajar Al-Qur'an (Menyingkap khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis Metodologis)*. Semarang: Rasaul.
- Alfahmi, Kholiq. 2014. "Implementasi metode Al'Maarif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP IT At-Tahdzib Tirtomoyo Wonogiri". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hasanah, Muakibatul. 2015. "Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Permulaan dalam Prespektif Emergent Literacy". Jurnal Litera. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Nata, Abuddin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati. 2017. "Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan melalui Media Kata Bergambar". Jurnal SAP. : Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widoyoko, Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winaningsih, Eli. S. 2008. "Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Widayanti, Yuni Eko. 2016, "Konsep Al-Qur'an dalam Perspektif Metode At-Tibyan (Analisa Terhadap Implementasi Metode At-Tibyan di TK Al-Azhar Pagendingan)". Karya Tulis Ilmiah. Pagendingan: TK Al-Azhar Pagendingan.
- Yulyawati. 2016. "Implementasi Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini". Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Bandung".
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anonim. 2016. *Matan Tuhfatul Athfal dan Artinya*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 19.00 WIB dari <http://Pusatalquran.Org/2016/09/27/Matan-Tuhfatul-Athfal-Dan-Artinya/>.

Budiarti, Siti, *Muqoddimah*, Diakses pukul 19.00 pada tanggal 4 Juni 2017.

Diakses dari <http://sdit.taruna-alquran.com/>.

Irfan. 2016. *Penemu Metode Hafal Qur'an At-Tibyan Asal Madinah Berbagi Ilmu di Sekolah Putri Darul Istiqamah Maros*. Diakses pada tanggal 20

Maret 2017 pukul 19.00 WIB dari <http://harianamanah.id/berita-penemu-metode-hafal-quran-attibyan-asal-madinah-berbagi-ilmu-di-sekolah-putri-darul-istiqamah-maros.html>.

Ubaidillah. 2014. *Mengenal Pondok Pesantren Baitul Qur'an*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 19.00 diakses dari

<http://baitulquransemarang.blogspot.co.id/2014/02/mengenal-pondok-pesantren-baitul-quran.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Instrumen Pengumpulan Data

Pedoman Observasi

A. Keadaan dan letak geografis SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta

1. Lingkungan fisik SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang meliputi bangunan sekolah dan peralatan pendukung pembelajaran.
2. Kondisi geografis sekolah
3. Kondisi iklim sekolah

B. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode *At-Tibyan*

1. Jadwal pembelajaran
2. Buku panduan pembelajaran
3. Rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas
4. Interaksi antara ustaz/ustazah dengan peserta didik di kelas
5. Kartu sima'
6. Evaluasi pembelajaran
7. Fasilitas khusus pendukung pembelajaran
8. Daftar nilai peserta didik

Pedoman Wawancara

A. Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*

1. Bagaimana rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran BTAQ melalui metode *At-Tibyan* di kelas?
 2. Berapakah alokasi waktu untuk setiap pembelajaran tersebut?
 3. Apakah waktu yang disediakan cukup untuk setiap 1x pembelajaran?
 4. Bagaimana pengalokasian waktu yang disediakan pihak waka kurikulum untuk pembelajaran tersebut?
 5. Teknik apa yang digunakan oleh ustaz untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dikelas?
 6. Bagaimana interaksi antara ustaz/ustazah dengan peserta didik selama pembelajaran dikelas?
 7. Bagaimana cara ustaz/ustazah mengkondisikan pembelajaran di kelas?
 8. Bagaimana cara ustaz/ustazah mengetahui pencapaian kemampuan dari setiap peserta didik?
 9. Apakah ada target yang harus dicapai peserta didik dari setiap 1x pembelajaran?
 10. Bagaimana cara ustaz/ustazah memotivasi siswa agar semangat di dalam setiap pembelajaran?
 11. Apakah ada materi tambahan yang disisipkan oleh ustaz/ustazah selama pembelajaran berlangsung?
- B. Faktor pendukung penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*
1. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*?

2. Mengapa faktor tersebut dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*?
 3. Apa saja sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran BTAQ?
- C. Faktor penghambat penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*
1. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*?
 2. Mengapa faktor tersebut dapat menghambat terselenggaranya proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*?
 3. Bagaimana cara ustaz/ustazah mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
 4. Apakah terdapat kiat-kiat untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut?

Pedoman wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Taruna Al-Qur'an?
2. Bagaimana sistem tata kelola sekolah/madrasah yang berada di bawah kepemimpinan yayasan Taruna Al-Qur'an?
3. Bagaimana perkembangan kondisi fisik bangunan SDIT Taruna Al-Qur'an dari awal berdiri hingga sekarang?
4. Apa saja fasilitas pendidikan yang sudah tersedia di sekolah ini?
5. Bagaimana letak geografi dari SDIT Taruna Al-Qur'an?
6. Bagaimana tanggapan atau dukungan dari masyarakat atas didirikannya SDIT ini?

7. Bagaimana kondisi ustaz/ustazah dan peserta didik di SDIT Taruna Al-Qur'an?
8. Mengapa memilih metode *At-Tibyan* sebagai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDIT Taruna Al-Qur'an?
9. Apakah metode *At-Tibyan* relevan jika diterapkan di Indonesia?
10. Kapan mulai diterapkannya metode tersebut?
11. Bagaimana perkembangan pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut?
12. Apakah terdapat kriteria tertentu dalam menerima peserta didik di SDIT Taruna Al-Qur'an?
13. Bagaimana sistem yang disediakan oleh kurikulum sekolah terhadap pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan*?
14. Apakah sistem tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang diajarkan oleh Syekh Abdurrahman Bakr?
15. Apa saja hambatan-hambatan dalam menerapkan pembelajaran melalui metode tersebut?
16. Bagaimana solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut?
17. Bagaimana cara menentukan ustaz/ustazah untuk mengajarkan pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan*?
18. Hal-hal apa saja yang dapat menjadi pendukung terselenggaranya metode tersebut?
19. Bagaimana langkah-langkah mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam hal baca tulis Al-Qur'an?

20. Apakah terdapat target lulusan SDIT Taruna Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemampuan BTAQ?

Pedoman wawancara Ketua tim ekstrakurikuler *At-Tibyan*

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*?
2. Apa saja keunggulan pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*?
3. Apakah pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* relevan untuk diajarkan di Indonesia?
4. Bagaimana proses pengenalan pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* pada peserta didik kelas 1 atau yang sama sekali belum mengenal metode tersebut?
5. Bagaimana tanggapan orang tua dengan diberlakukannya metode tersebut?
6. Bagaimana perkembangan pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* dari tahun 2015 hingga sekarang?
7. Apa saja hambatan-hambatan dalam mengajarkan BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*?
8. Bagaimana cara meminimalisir dampak dari hambatan-hambatan tersebut?
9. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran BTAQ antara kelas putra dan kelas putri?
10. Apa saja faktor pendukung terselenggaranya pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*?

11. Teknik apa yang digunakan di kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien?
12. Apakah terdapat SOP (*Standard Operational Sistem*) dalam mengajarkan metode Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*?
13. Apakah terdapat kriteria khusus dalam memilih ustaz/ustazah staff pengajar metode tersebut?
14. Apakah terdapat target tertentu yang mungkin ditentukan dari pihak sekolah atau dari tim ekstrakurikuler sendiri dalam hal tingkat kemampuan BTAQ peserta didik?

Pedoman wawancara ustaz/ustazah staff pengajar metode *At-Tibyan*?

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*?
2. Apa saja keunggulan pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*?
3. Apakah pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* relevan untuk diajarkan di Indonesia?
4. Bagaimana proses pengenalan pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* pada peserta didik kelas 1 atau yang sama sekali belum mengenal metode tersebut?
5. Bagaimana tanggapan orang tua dengan diberlakukannya metode tersebut?
6. Apa saja hambatan-hambatan dalam mengajarkan BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*?
7. Bagaimana cara meminimalisir dampak dari hambatan-hambatan tersebut?

8. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran BTAQ antara kelas putra dan kelas putri?
9. Apa saja faktor pendukung terselenggaranya pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*?
10. Teknik apa yang digunakan di kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien?

Pedoman wawancara peserta didik

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*?
2. Apakah pembelajaran BTAQ dimulai tepat waktu?
3. Berapakah alokasi waktu yang disediakan setiap 1x pembelajaran?
4. Apakah peserta didik menyukai pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut?
5. Bagaimana cara peserta didik agar dapat belajar mengeja *kalimah* per *kalimah* atau mengenal metode *At-Tibyan*?
6. Apakah peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik?
7. Apakah peserta didik merasa dimudahkan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an?
8. Apakah terdapat kesulitan dalam mengeja satu *kalimah* Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*?
9. Bagaimana dukungan orang tua terhadap peserta didik?

10. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan selama ini dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*?

Pedoman Dokumentasi

1. Petunjuk pelaksanaan pembelajaran BTAQ melalui metode *At-Tibyan*
2. Daftar nama ustaz/ustazah staff pengajar metode *At-Tibyan*?
3. Daftar nama peserta didik kelas 1-6 Putra/Putri
4. Foto kegiatan pembelajaran BTAQ melalui metode *At-Tibyan*
5. Kartu Sima' / hasil evaluasi akhir peserta didik
6. Jadwal pembelajaran
7. Fasilitas yang menunjang



Lampiran II
Catatan Lapangan
Catatan Lapangan 1

Metode pengambilan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017
Jam : 20.00-21.30
Media : *WhatsApp Application Android*
Sumber Data : Muna Ni'amy D.

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara pada Muna Ni'amy Dzurrohmah, mahasiswi Universitas Al-Azhar Kairo, Fakultas *Dirasat Islamiyah*, Jurusan *Syariah Islamiyyah*. Dia merupakan salah satu peserta daurah *At-Tibyan* di Pondok Pesantren LKID Wadi Mubarak, Megamendung, Puncak Bogor, pada bulan Maret hingga April 2014. Peneliti bermaksud untuk menanyakan tentang pengarang dari buku *Metode At-Tibyan*, domisili pengarang dan kondisi sosial di sekitar tempat tinggal pengarang.

Dia mengatakan bahwa *At-Tibyan* sebenarnya bukan nama dari sebuah metode, melainkan nama dari buku yang dikarang oleh Syekh Abdurrahman Al-Sayed Muhammad Bakr yang didalamnya mengajarkan cara belajar Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode *Tahajji*. Metode *Tahajji* sudah lama diajarkan di Mesir. Metode ini banyak dipakai karena dianggap efektif dan efisien dalam mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga beliau menggunakan metode ini dalam mengajarkan materi buku tersebut. Orang-orang yang diberi pelatihan menggunakan metode tersebut, kemudian menyebutnya dengan metode *At-Tibyan*. Karena merujuk pada nama buku yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Beliau berasal dari provinsi *Manufiah*, negara Mesir. Provinsi *Manufiah* adalah salah satu provinsi di Mesir yang terkenal dengan peserta didik-peserta didiknya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap ilmu Al-Qur'an. Sehingga beberapa dari orang Indonesia yang menginginkan keluarganya dapat

belajar ilmu Al-Qur'an sejak dini, mereka tinggal di daerah tersebut. Sekarang ini, beliau berdomisili di Madinah, Saudi Arabia.

Intrepetasi :

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Syekh Abdurrahman Al-Sayed Muhammad Bakr adalah orang yang sangat konsen dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. Sehingga dia mau untuk merancang sebuah materi yang menggunakan metode yang mashur di daerahnya tinggal dan mengajarkanya di beberapa negara. Hingga orang-orang menyebutnya dengan metode *At-Tibyan*. Didukung pula dengan latar belakang beliau yang berasal dari daerah yang sangat menjunjung tinggi ilmu Al-Qur'an.



Catatan Lapangan 2

Metode pengambilan data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017
Jam : 09.30-10.30 WIB
Lokasi : Ruang kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pembelajaran ekstrakurikuler BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* di kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an. Observasi ini merupakan pengamatan untuk pertama kalinya dan sebagai informasi awal dalam mengetahui bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode *At-Tibyan*, termasuk proses evaluasi, peralatan, perlengkapan mengajar, dll.

Setelah peneliti amati, pembelajaran *At-Tibyan* dapat dikatakan sebagai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang berbeda dari yang lain. Karena menggunakan tehnik mengeja yang juga disebutkan hukum tajwidnya dan dilafalkan menggunakan bahasa arab.

Seperti pada *kalimah*,

كَتَبَا

jika dieja menggunakan metode ini menjadi,

ك - ت - كَتَ - بَ - كَتَبَ - أَلِفٌ مَطْبِئِي هَرَكَتًا - كَتَبَا

Banyak hal yang kemudian muncul pertanyaan di dalam benak peneliti, tentang bagaimana cara mengajarkan peserta didik sehingga dapat lancar dalam mengeja atau mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik. Setelah sebelumnya, peneliti telah mengetahui bahwa ustazah yang mengajarkan metode tersebut adalah orang-orang yang telah berkompeten di bidangnya dan telah mengikuti pendidikan dauroh *At-Tibyan* selama beberapa waktu. Ustazah dengan sabar dan teliti membimbing peserta didik yang belum lancar mengeja agar dapat mengeja

dengan benar. Sehingga tidak ada kesenjangan pada diri setiap peserta didik dikelas.

Dan proses evaluasinya adalah dengan menyimak satu persatu peserta didik menggunakan buku panduan *At-Tibyan*. Dalam satu kelas, peserta didik dibagi menjadi 2 bagian dan akan disimak satu persatu oleh ustazah Ira dan ustazah Mutia. Ketika disimak, Peserta didik diminta untuk membaca kata demi kata yang ditunjuk oleh ustazah-ustazahnya, lalu kemudian dinilai dan nilai tersebut ditulis didalam kartu sima'. Pada akhir semester kartu tersebut akan dilampirkan bersamaan dengan rapor peserta didik.

Ketika disimak ada siswa yang sudah lancar dalam *tahajji* dan ada juga siswa yang belum lancar. Karena memang terdapat perbedaan kemampuan mengeja antara ketika dilakukan secara bersama-sama dengan dilakukan secara mandiri. Hal tersebut yang akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran, sehingga menjadi tugas ustazah dalam memahami seluruh peserta didiknya.

Interpretasi :

Dari observasi awal tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara ringkas tentang proses pembelajaran BTAQ melalui metode *At-Tibyan*. Diawali dengan pembukaan oleh ustazah pengampu kegiatan ekstra *At-Tibyan*, dengan membaca doa. Kemudian ustazah menuliskan tulisan di papan, kemudian diikuti dengan membaca secara berjamaah, hingga seluruh peserta didik dapat mengeja dengan benar. Peserta didik diminta menyalin di buku dan setelah itu disima' satu persatu menggunakan kartu sima' dan buku panduan *At-Tibyan*. Ustazah mengakhiri pembelajaran dengan pesan-pesan motivasi dan menutup dengan doa.

Catatan Lapangan 3

Metode pengambilan data: wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017
Jam : 10.30-11.00
Lokasi : Ruang kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman
Sumber Data : Mutia Fatima Y.

Deskripsi Data :

Dalam menyusun dasar teori awal di dalam proposal penelitian, peneliti juga melakukan wawancara awal terhadap seorang informan yang bernama Mutia Fatima Yulianti, beliau adalah ustazah pengampu metode *At-Tibyan* kelas IIB di SDIT Taruna Al-Qur'an. Disamping wawancara awal ini sangat penting bagi proses penyusunan proposal penelitian, namun peneliti juga menemukan kesulitan dalam mencari referensi pendukung atau penjelasan secara deskriptif dari metode *At-Tibyan*. Selain itu, berbekal informasi tentang informan tersebut, bahwa beliau pernah mengikuti dauroh metode *At-Tibyan* yang dilaksanakan di PonPes Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman, selama beberapa bulan. Oleh karena itulah peneliti ingin menanyakan banyak hal kepada beliau, yang waktu itu dilaksanakan di kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an. Hal-hal yang ingin peneliti tanyakan adalah bagaimana perkembangan pembelajaran BTAQ di SDIT Taruna Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*, motivasi pemakaian metode, lama pemakaian dan lain sebagainya.

Beliau menceritakan bahwa metode *At-Tibyan* telah mulai diterapkan di SDIT tahun 2015 hingga 2017. Pada tahun 2017 hampir seluruh kelas telah diterapkan pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*, untuk kelas bawah satu sampai tiga dimasukkan dalam mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan untuk kelas atas dimasukkan ke dalam mata pelajaran tahsin. Sehingga sekilas perkembangan yang dapat dilihat adalah kelas 1 hingga kelas 6 sudah mengenal dengan metode tersebut dan sudah terbiasa dengan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode tersebut. Namun beliau juga menambahkan, untuk mata pelajaran tahsin, penggunaan metode *At-Tibyan* hanya sebagai metode tambahan

saja atau pendukung, jadi tidak secara fokus peserta didik menggunakan metode *At-Tibyan*. Dibawah yayasan Taruna Al-Qur'an SDIT Taruna Al-Qur'an selalu berinovasi untuk memberikan metode yang *terupdate* dan terbaik untuk mendorong perkembangan siswa-siswinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Ustazah yang mengampu program tersebut juga sudah diberikan pelatihan/dauroh metode *At-Tibyan* di PonPes Taruna Al-Qur'an selama 10 hari. Sehingga dapat dipastikan orang-orang yang mengajar metode tersebut, bukan orang sembarangan dan sudah berkeahlian. Informasi lain yang peneliti dapatkan adalah bahwa siswa dan siswi kelas 6 atau kelas atas, beberapa peserta didik sudah dapat *mengeja/mentahajji* hingga satu ayat Al-Qur'an. Suatu prestasi yang cukup membanggakan, karena mengingat metode tersebut merupakan metode yang dibawa dari negara timur dan diajarkan menggunakan bahasa arab atau mengeja menggunakan bahasa arab. Sudah bukan suatu yang mustahil karena memang di SDIT bahasa arab sudah menjadi hal dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada intinya meskipun baru dilaksanakannamun antusiasme masyarakat sekolah cukup baik.

Interpretasi :

Kesimpulannya adalah ekstrakurikuler pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* telah dilaksanakanoleh pihak SDIT mulai tahun 2015 hingga 2017 dengan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pembelajaran di setiap jenjang kelas sudah berjalan dengan normal. Pelaksanaan pembelajaran metode tersebut berdasarkan pada anjuran dari pihak yayasan untuk melaks peserta didikan pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut. Ustazah yang mengajarkan metode tersebut juga merupakan orang-orang yang telah mengikuti dauroh selama beberapa hari di PonPes Taruna Al-Qur'an.

Catatan Lapangan 4

Metode pengambilan data: wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017
Jam : 15.00-17.00
Lokasi : Bento Cafe Yogyakarta
Sumber Data : Mutia Fatima Y.

Deskripsi Data :

Untuk memenuhi rasa penasaran peneliti tentang metode *At-Tibyan*, peneliti kemudian melanjutkan wawancaranya terhadap informan yang sebelumnya pernah peneliti temui di SDIT Taruna Al-Qur'an. Bertempat di Bento Cafe Yogyakarta, peneliti ingin menanyakan beberapa hal yang lebih jauh dan mendalam tentang metode pembelajaran *At-Tibyan*. Meskipun peneliti juga telah menyiapkan bahan sebagai informasi awal mengenai metode tersebut, namun karena informasi yang didapatkan dari internet terlalu sedikit. Maka peneliti merasa perlu untuk mewawancarai orang yang pernah mengikuti dauroh metode tersebut selama beberapa hari di PonPes Taruna Al-Qur'an. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah seputar dauroh yang beliau ikuti, buku panduan metode *At-Tibyan*, bagaimana penggunaan buku panduan tersebut dan keunggulan dari metode tersebut jika dibandingkan dengan metode lain.

Ketika peneliti membicarakan tentang dauroh *At-Tibyan*, beliau menceritakan tentang betapa efektifnya metode tersebut. Karena beliau melihat dari sisi perjuangan syekh Abdurrahman dalam menyebarluaskan metode tersebut. Metode *At-Tibyan* telah disebarluaskan di beberapa negara seperti di Indonesia, Srilangka, Thailand, Maroko dan di beberapa benua seperti Afrika dan Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri Syekh Abdurrahman memberikan wewenang kepada LKID Wadimubarak untuk menyelenggarakan pelatihan pembelajaran menggunakan metode tersebut. Untuk di PonPes Taruna Al-Qur'an sendiri karena memang kebetulan menjadi salah satu destinasi kunjungan beliau juga untuk menyebarkan metode tersebut. Harapan beliau metode ini dapat lebih tersebarluaskan terutama melalui orang-orang yang pernah beliau ajari metode *At-*

Tibyan. Kemudian, kelebihan lain yang dimiliki metode ini adalah siswa akan praktik secara langsung dalam *mentahajji* kata per kata yang secara langsung juga melatih siswa untuk memahami tajwid, berbahasa arab aktif dan proses pengulangan yang akan memudahkan siswa untuk menghafalkan hukum tajwid. Secara otomatis hal ini memotivasi ustaz untuk selalu mencari inovasi agar lebih kreatif dari waktu ke waktu.

Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana beliau dapat mengikuti dauroh hingga beliau juga dapat mengajarkan metode *At-Tibyan* padahal menggunakan bahasa arab. Menurut beliau bahasa arab yang digunakan dalam *mentahajji* tidaklah terlalu sulit jika kita mau memahami rumus-rumus dalam mengeja. Karena beliau juga melihat sejauh ini peserta didik-peserta didik sudah tidak begitu sulit untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan*.

Setelah sebelumnya peneliti mencoba untuk mengartikan *Muqoddimah* atau pembukaan di buku panduan metode *At-Tibyan*, peneliti masih menemukan beberapa hal yang belum peneliti pahami dan agar dapat dikonfirmasi oleh informan. Peneliti mengartikan bahwa apa yang disampaikan dalam pembukaan buku adalah tujuan dari dicetuskanya metode *At-Tibyan*, namun setelah dikonfirmasi bahwa yang disampaikan oleh Syekh yang ditugaskan untuk menyampaikan materi adalah bahwa tujuannya adalah peserta didik-peserta didik akan lebih mudah untuk membaca Al-Qur'an dengan senantiasa mengetahui tajwid ketika mengeja. Ustaz lebih mudah dalam menguasai kelas, karena peserta didik-peserta didik akan termotivasi untuk berlomba-lomba mengeja dengan benar dan cara mengeja yang asik dan tidak membosankan serta metode tersebut belum ada di tempat lain. Ketika peserta didik sudah belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode yang benar, maka akan berpengaruh terhadap hafalan peserta didik-peserta didik. Karena terutama di SDIT Taruna Al-Qur'an sendiri, target hafalan 3 jus menjadi suatu keharusan bagi siswa/siswi. Ketika peserta didik sudah dapat mengeja dengan lancar, maka peserta didik juga akan belajar mandiri dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Karena peserta didik akan menghafal hukum tajwid dari mengartikan secara mandiri setelah dapat mengeja dengan benar. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa

yang dituliskan dalam pembukaan adalah prinsip-prinsip pembelajaran metode *At-Tibyan*. Karena dalam pembukaan dituliskan tentang bagaimana seorang ustadz dalam mengajar harus selalu tersenyum, tidak boleh mendeskriminasi murid, membuka dengan basmalah, dan lain-lain. Menurut peneliti hal tersebut merupakan prinsip bukan tujuan dari metode tersebut.

Buku panduan metode *At-Tibyan* terdiri dari tiga buku atau tiga jilid. Adapun jilid pertama berisikan tentang pengenalan huruf tunggal dan sambung, huruf yang berkharakterat *dlamah-kasrah-fathah*, hukum bacaan seperti mad Tobii dan mad wajib Muttasil. Jilid kedua berisikan tentang pengenalan harakat *tasydid-sukun-fathah tanwin-kasrah tanwin-dlumah tanwin*. Jilid terakhir atau jilid ketiga berisikan tentang 5 hukum nun sukun dan tanwin, hukum-hukum bacaan mad *Ashli* dan mad *Far'i*. Pada jilid terakhir memuat semua hukum bacaan secara lengkap. Selain itu juga dibagian bawah di beberapa halaman buku panduan/latihan terdapat cara *mentahajji kalimah* yang terdapat di atasnya. Cara tersebut dituliskan kedalam contoh *mentahajji kalimah*, dengan diputus-putus dan disambung secara bertahap seperti yang peneliti jelaskan diatas. Terdapat pula *matan* yang dirujuk oleh *kalimah-kalimah* yang dijarkan tersebut. Metode *At-Tibyan* merujuk pada *matan Tuhfatul Athfal* dan *matan Jazaroyyati*. Matan yang dimaksud adalah syair-syair atau nadhom tentang ilmu *tajwid* agar orang yang mempelajarinya mudah hafal matan tersebut dan dapat menjadi pedoman di dalam ilmu *tajwid*. Ilmu akan mudah di hafal, jika di buat kedalam bentuk syair-syair bahasa arab yang indah. Adapun di Mesir, setiap ilmu terdapat tingkatannya, pada tingkatan dasar menggunakan matan-matan. Sehingga ilmu-ilmu pada tingkat dasar tersebut menggunakan matan sebagai rujukanya. Metode *At-Tibyan* juga merupakan salah satu metode yang juga dibuat menggunakan matan.

Dalam mengevaluasi peserta didik mereka, apakah sudah lancar dalam *mentahajji kalimah* ataukah belum, SDIT Taruna Al-Qur'an menggunakan Kartu Simak. Kartu Simak tersebut berfungsi untuk memantau peserta didik dalam pencapaian tingkatan eja *kalimah* peserta didik. Setiap peserta didik akan disimak satu persatu oleh ustadz/ustadzahnya untuk *tahajji kalimah* dalam buku *At-Tibyan*. Peserta didik akan dinilai berdasarkan kemampuannya *tahajji kalimah*. Adapun

kriteria penilaiannya, diantaranya adalah kelancaran *mentahajji kalimah perkalimah*, hukum bacaan yang terkandung di dalam *kalimah* tersebut dan konsistensi peserta didik dalam membaca *kalimah* tanpa di *tahajji* atau di eja, apakah telah sesuai dengan kaidah cara membaca Al-Qur'an ataukah belum. Termasuk juga peserta didik dapat menjelaskan hukum apa saja yang terdapat di dalam bacaan yang dibacanya.

Beliau juga mencontohkan proses bagaimana peserta didik belajar tajwid dalam mengeja, seperti pada *kalimah wa roooo i* ketika dieja menjadi *wa-ro-war-o- alif mad muttasil wajib arba' au khomsah kharokataan, wa roooo i*. Yang berarti *kalimah* tersebut berhukum mad wajib muttasil yang panjangnya *arba' au khomsah* empat atau lima harakat (*harokataan*). Sehingga wajib dibaca dengan panjang $5/4$ harakat. Sehingga kesimpulanya peserta didik akan langsung mengetahui apa hukum dari bacaan tersebut. Bahkan harus mengetahui sebelumnya, agar dapat mengeja dengan benar.

Interpretasi :

Dari wawancara tersebut peneliti menemukan informasi yang lebih mendalam dan lebih luas dari metode *At-Tibyan*. seperti tentang seluk beluk buku panduan, perkembangan penyebaran metode, isi muqoddimah, tujuan metode, prinsip pembelajaran, dan lain-lain. Hal tersebut membuat peneliti semakin yakin bahwa metode tersebut merupakan metode yang bagus bagi orang yang menginginkan pembelajaran BTAQ yang baru di tataran metode-metode pembelajaran dan menantang bagi siapapun yang mau untuk mempelajarinya. Sehingga peneliti semakin ingin mengetahui bagaimana pembelajaran yang dipraktikan di SDIT Taruna Al-Qur'an sekaligus dampak yang diberikan pada peserta didik-peserta didik.

Catatan Lapangan 5

Metode pengambilan data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017
Jam : 09.30 – 11.00
Lokasi : Teras Ruang Kepala Sekolah SDIT Taruna Al-Qur'an
Sumber Data : Dra. Siti Budiarti

Deskripsi Data :

Pada kesempatan yang lain, peneliti mencoba untuk mewawancarai kepala sekolah dari SDIT Taruna Al-Qur'an. Beliau bernama ibu Dra. Siti Budiarti, atau yang kerap disapa dengan ustazah titik. Wawancara penulis lakukan di teras ruang kepala sekolah SDIT, kebetulan ketika diwawancarai beliau tidak sedang rapat atau bertugas. Lebih jauh lagi peneliti ingin mengetahui tentang sejarah sekolah termasuk semua perkembangan sistem, bangunan dan masyarakat SDIT Taruna Al-Qur'an, latar belakang dipilihnya metode *At-Tibyan* dan sistem tata kelola kegiatan ekstrakurikuler BTAQ melalui metode *At-Tibyan* serta jika mungkin ada faktor penghambat dan faktor pendukung atas terselenggaranya pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut.

Sejarah SDIT Taruna Al-Qur'an diawali dengan cerita tentang kepala sekolah yang sudah berganti sebanyak 4x. Semenjak didirikan pada tahun 2003, SDIT dikepalai oleh Bu Hasni, kemudian waktu berganti pada tahun 2004 dikepalai oleh Bapak Subhan yang sekarang menjabat sebagai kepala SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Hingga pada tahun 2006, SDIT kembali mengalami pergantian kepemimpinan yang dilanjutkan oleh Bapak Drs. Bambang Riyanto. Dari tahun 2006 hingga 2011 beliau memegang tongkat kepemimpinan. Pada tahun 2011 beliau digantikan oleh Ibu Drs. Siti Budiarti, dan beliau masih memegang kendali kepemimpinan hingga sekarang. Beliau juga menceritakan bahwa beliau telah melewati 1x periode masa kepemimpinan, dan ternyata terpilih kembali pada tahun 2015.

Bercerita tentang awal mula beliau masuk ke SDIT, dimulai pada tahun 2006. Beliau bekerja di SDIT awalnya sebagai ustaz honorer atau ustaz parttime

saja, belum sebagai ustaz tetap. Kemudian tanpa beliau sadari keberadaan beliau disekolah tersebut sangat membantu pihak sekolah untuk menyelesaikan tugas administratif. Hingga pada tahun 2007 beliau dibuatkan SK (Surat Keputusan) yang dimulai pada tahun 2006 beliau sudah menjadi ustaz tetap. Hingga pada tahun 2011 diangkatlah beliau menjadi kepala sekolah SDIT Taruna Al-Qur'an.

Pada tahun 2006, ketika beliau masuk sebagai ustaz honorer, izin pendirian SDIT belum tergarap dengan baik atau dapat dikatakan hangus. Karena pada tahun 2003, ketika izin operasional sudah diberikan, izin pendirian tidak segera ditindaklanjuti. Baru kemudian pada tahun 2011 beliau dan team mulai menindaklanjuti izin pendirian. Hingga pada tahun 2014 izin pendirian turun dan menyatakan bahwa SDIT Taruna Al-Qur'an telah secara resmi diakui oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Setelah satu masalah terpecahkan, beliau kemudian menyiapkan untuk akreditasi sekolah pada tahun 2014 hingga 2016. Kemudian visitasi dilakukan pada bulan Agustus 2016. Dan akhirnya sertifikat keluar pada Januari 2017 dengan akreditasi A. Kesimpulannya adalah beliau merupakan salah satu orang yang menjadi tokoh sejarah di SDIT Taruna Al-Qur'an yang sangat berjasa dalam mengawal dan mewujudkan perkembangan SD IT hingga dapat seperti sekarang ini.

Berbicara tentang perkembangan bangunan SDIT, beliau menceritakan bahwa untuk perkembangan gedung diawali dengan gedung di sebelah utara yang berjumlah 4 kelas, kantor dan ruang kepala sekolah dan pendopo kecil. Seiring dengan berjalannya waktu SDIT selalu menyesuaikan pembangunan gedung sekolah dengan kebutuhan peserta didik. Diawali dengan peserta didik kelas 6 yang berjumlah 4 orang saja, kemudian disusul hingga sekarang yang berjumlah ratusan siswa dari total kelas 1 hingga kelas 6 putra dan putri. Pada tahun 2008 hingga tahun 2010 kembali menambah 6 kelas, namun pada tahun 2009 SDIT diminta gedungnya untuk pendirian sekolah ABK atau sekolah inklusi sebanyak 3 kelas. Kemudian pada tahun 2013 kembali membangun 3 lokal atau ruangan, untuk 2 ruang kelas standar dan 1 ruang ustaz putra. Kedepannya diatas ruang kepala sekolah ingin dibangun 3 lantai. Karena memang antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan peserta didiknya di lembaga tersebut, oleh karena itu pihak

sekolah pun tidak ragu untuk terus berkembang dalam segala hal termasuk sumbangan finansial sebagai pondasi utama pembangunan sekolah.

Dibawah kepemimpinan yayasan Taruna Al-Qur'an SDIT selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam mengemban misi dan visi yang diamanatkan pihak yayasan. Adapun visi SDIT Taruna Al-Qur'an adalah cerdas spiritual, cerdas intelektual, cerdas emosional, dan berakhlak mulia. Dan Misi yang diemban adalah melahirkan generasi yang sholeh dan sholihah serta kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman, menyelenggarakan pendidikan Islam secara integral dalam aspek ruhiyah, aqliyah dan jasmaniyah dan menyediakan pendidikan dasar yang islami dan terjangkau oleh masyarakat. Salah satu hal yang sangat ditekankan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah melalui hafalan 3 jus (28, 29, 30) yang harus dikuasai lulusan dari SDIT. Sehingga hal-hal yang diselenggarakan guna terlahirnya para hafidz kecil, maka salah satunya adalah dengan diterakannya pembelajaran BTAQ melalui metode *At-Tibyan*. Agar dasar cara belajar Al-Qur'an peserta didik terbentuk dengan baik dan benar.

Becerita tentang letak geografis SDIT Taruna Al-Qur'an dan fasilitas pendidikan yang mendukung. Beliau memaparkan bahwa SDIT berada di lingkungan yang cukup mendukung dengan misi dan visi yang dijalankan. SDIT berada di Sariharjo, Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang mana bersebelahan dengan jalan Palagan. Yang kita tahu bahwa jalan palagan juga termasuk jalan yang cukup padat dan ramai dilalui oleh kendaraan. Hal itu juga yang membuat SDIT berada di tempat yang cukup strategis namun masih sangat kondusif untuk melaksaperta didikan proses belajar mengajar. Adapun fasilitas yang telah tersedia hingga kini di SDIT Taruna Al-Qur'an adalah diantaranya ruang kelas 1 hingga kelas 6 putra dan putri, ruang kantor kepala sekolah dan ustaz putra putri, ruang pertemuan, ruang ibadah putri, lab komputer, perpustakaan, UKS, koperasi, dapur umum, kamar mandi putra dan putri, arena bermain dan lapangan upacara sekaligus lapangan olahraga.

Hingga tahun 2017 SDIT Taruna Al-Qur'an sudah memiliki ustaz-ustazah pendamping belajar yang mumpuni dan kompeten di bidang masing-masing. Dengan deskripsi, seluruh ustaz-ustazah di SDIT merupakan sarjana S1 atau calon

sarjana S1, baik itu dibidang pendidikan, sains dan keolahragaan. Dengan jumlah total keseluruhan adalah 25 ustaz-ustazah, dengan rincian kepala sekolah, 3 ustaz, 16 ustazah dan 5 karyawan. Jumlah tersebut sudah termasuk dengan beberapa ustazah pengabdian. Beliau-beliau merupakan orang-orang terpilih melalui sebuah seleksi yang ketat, agar kedepanya SDIT tetap dapat menjaga *quality control* dari lulusan yang dihasilkan. Berbicara tentang *quality control*, seluruh ustaz PAI harus merupakan orang-orang dari Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an, namun untuk selain PAI dapat melihat background pendidikan dan kemampuan masing-masing. Sehingga pihak yayasan sangat berharap sekali bahwa ustaz-ustazah tersebut dapat menjadi tangan panjang dari pihak yayasan dan dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama.

Hingga tahun 2017 SDIT Taruna Al-Qur'an sudah dapat menampung sekitar 200 peserta didik untuk dapat belajar dan berproses bersama di lingkungan Taruna Al-Qur'an. Peserta didik tersebut merupakan peserta didik dengan rentang usia antara 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Berangkat dari berbagai daerah, domisili peserta didik di SDIT Taruna Al-Qur'an berada di daerah Jongkang Baru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman dan sekitarnya. Juga ada yang berasal dari lintas Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta.

Motivasi dalam memilih metode *At-Tibyan* sebagai metode pembelajaran dari kegiatan ekstrakurikuler BTAQ adalah yang pertama dikarenakan anjuran dari pihak yayasan agar seluruh lembaga di lingkungan Taruna Al-Qur'an dapat menerapkan metode tersebut. Oleh karena itu semua ustaz PAI di SDIT kemudian, diperintahkan untuk mengikuti dauroh *At-Tibyan* tersebut. Hal-hal lain adalah karena cara mengeja *kalimah* Al-Qur'an dalam metode ini semua menggunakan bahasa arab. Ustazah Titik, menginginkan peserta didiknya dapat memiliki kemampuan mengeja menggunakan bahasa arab dan karena beliau mengetahui bahwa bahasa arab merupakan suatu yang mewah bagi orang-orang Indonesia. Tentu karena bukan bahasa Ibu mereka.

Jika kemudian peneliti bertanya, apakah relevan jika metode tersebut diajarkan di Indonesia. Menurut beliau dapat saja, namun metode tersebut diterapkan pada sekolah-sekolah yang khusus Islam dan ustaz-ustaznya pun

khusus dan konsen di bidang pembelajaran menggunakan metode tersebut. Karena ustazah Titik percaya bahwa orang-orang Indonesia pun juga dapat seperti orang Timur yang memiliki bahasa tersebut.

SDIT Taruna Al-Qur'an mulai menerapkan metode tersebut pada tahun 2015. Sejauh ini, perkembangan pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut adalah peserta didik-peserta didik senang jika pembelajaran menggunakan metode tersebut. Namun memang terdapat beberapa kendala, seperti ustaz-ustaz pengampu kegiatan ekstra tersebut harus merupakan ustaz khusus yang sudah tersertifikasi. Karena memang tehnik pembelajarannya yang membutuhkan pelatihan khusus. Kemudian, ketika sudah mencapai level yang cukup tinggi maka tantangan pembelajaran dan pengajarannya pun akan semakin sulit. Diceritakan pada akhir semester genap ini, banyak kemudian ustazah yang mengambil cuti menikah ataupun cuti hamil. Sehingga tenaga pengajar yang dapat standby di SD semakin berkurang. Dan semua ustaz pengampu metode *At-Tibyan* adalah ustaz putri, sehingga peristiwa tersebut sangat harus menjadi maklum. Selain itu dari tahun ke tahun, semakin banyak tuntutan materi dan penguasaan indikator, baik itu dari kurikulum dinas maupun kurikulum pesantren. Karena SDIT menjalankan 2 kurikulum, yaitu kurikulum dinas yang meliputi KTSP dan K13, sedangkan kurikulum pesantren yang meliputi PAI, tahfidz dan tahsin.

Pada dasarnya dalam menerapkan pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* sudah sangat disesuaikan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syekh Abdurrahman Bakr, namun memang untuk pelatihan kemaren ketika di P.P. Taruna Al-Qur'an, belum terlaksana secara maksimal. Karena waktunya yang kurang panjang, sehingga ilmu yang didapatkan dirasa kurang maksimal atau belum terserap secara sempurna. Sehingga dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut, beliau berpendapat bahwa harus diadakanya kembali pelatihan yang dapat menyerap tenaga pengajar yang lebih banyak. Sehingga lebih banyak yang dapat mengajarkan dan belajar pun dapat berbagi di lain tempat. Hal-hal yang perlu untuk disyukuri adalah bahwa oleh yayasan dimasukan kedalam kurikulum yayasan. Semua ustaz yang ikut dauroh dan peserta didik-peserta didik diberikan buku untuk belajar metode *At-Tibyan*.

Sehingga harapanya dengan adanya pembelajaran menggunakan metode tersebut dapat membawa tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an yang lebih baik bagi masyarakat Taruna Al-Qur'an.

Interpretasi :

Kesimpulan wawancara bersama Drs. Siti Budiarti adalah selama masa perkembangan dan pertumbuhan SDIT, beliau merupakan sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang telah membawa banyak perubahan pada sekolah tersebut. Hingga beliau dipercaya sebagai kepala sekolah, beliau masih senantiasa melakukan inovasi dan perubahan, seperti memberlakukan pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*. Selain menyenangkan bagi peserta didik-peserta didik, seluruh elemen masyarakat pun mendukung dengan terlaksananya pembelajaran tersebut. Meskipun hingga kini masih banyak hambatan-hambatan yang harus beliau selesaikan satu persatu. Karena dibawah kepemimpinan yayasan Taruna Al-Qur'an SDIT berkomitmen akan selalu membawa perubahan yang positif bagi lingkungan masyarakat sekitar dan akan selalu mencerdaskan kehidupan bangsa hingga dapat menjadi bangsa madani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6

Metode pengambilan data: observasi dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Jam : 09.30 – 10.30

Lokasi : Kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman

Deskripsi :

Setelah sebelumnya peneliti melakukan observasi pertama pada Januari 2017, kini peneliti melakukan observasi keduanya yang bertempat di kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana proses pembelajaran BTAQ menggunakan metode At-Tibyan, dengan ustaz pengampu kelas yaitu Ust. Mutia Fatima Yulianti.

Pembelajaran BTAQ dimulai pada pukul 09.35 menit dengan membaca basmalah bersama-sama. Ustaz membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik-peserta didik dan menanyakan kabar hari itu. Ustaz mengabsen peserta didik dengan memanggil satu persatu. Hari itu 20 peserta didik menjawab panggilan absen dan 2 peserta didik tidak masuk kelas karena sedang sakit. Setelah dirasa kelas mulai kondusif ustazah Mutia memberitahukan materi yang akan dipelajari hari itu dan meminta seluruh murid untuk mempersiapkan alat tulis dan buku. Tak lama kemudian ustazah mulai menuliskan materi di papan tulis, sekitar 6 *kalimah*. Kemudian ustazah mulai memandu peserta didik-peserta didik untuk menirukan apa yang beliau baca. Peserta didik-peserta didik harus dapat menirukan cara *mentahajji kalimah-kalimah* tersebut dengan benar. Satu persatu *kalimah* mulai dapat dikuasai peserta didik. Karena sudah tau bagaimana cara *mentahajji*, akhirnya peserta didik tidak begitu sulit untuk menirukan ustazahnya. Beberapa peserta didik juga diminta untuk membaca *kalimah-kalimah* itu secara mandiri agar setiap peserta didik di kelas, benar-benar dapat mengeja dengan benar. Kini tiba giliran peserta didik-peserta didik diperintahkan untuk menuliskan tulisan dipapan tulis dan ustazah juga memerintahkan agar peserta didik-peserta didik mencari contoh lain di dalam Al-Qur'an, minimal berjumlah 5. Sambil

mengerjakan tugas tersebut, bagi peserta didik yang dipanggil namanya dapat menuju kedepan untuk disima' menggunakan buku *At-Tibyan* dan dicatat dalam kartu sima'. Seperti biasanya, kelas dibagi menjadi 2 bagian, dan akan disimak oleh Ust. Mutia dan Ust Ira. Setiap peserta didik yang sudah benar dan lancar dalam mengeja maka akan diberikan keterangan lanjut, namun sebaliknya bagi peserta didik yang belum lancar dalam mengeja maka disarankan untuk mengulang pada halaman tersebut.

Pada hari itu peserta didik mempelajari tentang *alif sifr mustadir wa alif mad badal*. Pada materi tentang *alif sifr mustadir*, peserta didik diminta menuliskan

بَرَزُوا مَكْرُوا كَفَرُوا مَرَدُوا ضَلَمُوا خَلَطُوا

Jika salah satu *kalimah* dieja atau *ditahajji* menjadi

بَرَزُوا = بَ - رَ - زُ - بَرَزُ - وَاَلِفٌ سِفْرٌ مُسْتَدِيرٌ لَا يُنْطَقُ - بَرَزُوا

Setelah sekiranya peserta didik memahami tentang 1 materi, kemudian ustazah melanjutkan dengan materi kedua, *alif mad badal*. Pada materi tersebut, peserta didik diminta menuliskan

ءَازَرَ ءَامَنَ ءَادَمَ ءَاتِنَا

Seperti pada materi sebelumnya, peserta didik diminta menyalin *kalimah-kalimah* tersebut, lalu kemudian ustazah mencontohkan cara *mentahajji*:

ءَاتِنَا = ءَ - اَلِفٌ مَدٌ بَدَلٌ هَرَكَتَا - ءَا - تَ - ءَاتِ - نَ - ءَاتِنَ - اَلِفٌ مَطْبِئِي هَرَكَتَا - ءَاتِنَا

Lalu kemudian bersama-sama mengaplikasikan cara *mentahajji* tersebut kedalam setiap *kalimah*.

Sebelum menutup kelas, ustazah menerangkan tentang materi yang telah disampaikan didepan, dan berharap untuk seluruh siswi agar selalu belajar mandiri dirumah dan mengulang materi yang telah disampaikan.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran pada hari itu berjalan dengan lancar sebagaimana biasanya. Siswi-siswi dengan semangat memperhatikan dari setiap penjelasan

ustazah dan memahami bagaimana cara mengeja *kalimah-kalimah* yang telah dituliskan tadi serta mengikuti dari setiap langkah proses pembelajaran. Tak luput dari setiap kekurangan, bahwa ada siswi yang sudah lancar mengeja ada pula yang masih harus banyak belajar agar juga dapat lancar dalam mengeja.



Catatan Lapangan 7

Metode pengambilan data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
Jam : 08.00 – 09.00
Lokasi : Teras Ruang Ustaz SDIT Taruna Al-Qur'an
Sumber Data : Umi Latifah, S. Pd. I

Deskripsi Data :

Wawancara selanjutnya, yaitu wawancara dengan ustazah Umi Latifah, S. Pd. I. Beliau merupakan ustaz pengampu mata pelajaran Tahsin, Tahfid, bahasa Arab dan BTAQ. Beliau juga merupakan koordinator tim pembelajaran yang menggunakan metode *At-Tibyan*. Pada wawancara ini, penulis ingin menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran Tahsin/ BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* dari awal pengenalan, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, solusi dalam mengatasinya, relevansi pembelajaran jika diberlakukan di Indonesia, tanggapan orang tua murid hingga keunggulan-keunggulan yang dimiliki metode *At-Tibyan*.

Menurut beliau, pada dasarnya proses pembelajaran BTAQ/ Tahsin adalah dengan menirukan apa yang dicontohkan oleh ustaz di depan kelas. Atau dengan kata lain *Talqin*. *Talqin* sendiri berarti ustaz membacakan kemudian peserta didik-peserta didik menirukan. Adapun proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah seperti yang sudah dicontohkan oleh Ustazah Mutia kemaren. Dengan teknik *Talqin* peserta didik diajak untuk menghafal materi secara bersama-sama. Dalam pembelajaran ini peserta didik-peserta didik dilatih untuk menghafalkan cara mentahajji *kalimah*.

Adapun untuk keunggulan dari metode *At-Tibyan* adalah bagi peserta didik-peserta didik yang cepat dalam mempelajari ilmu tajwid, atau sudah cukup mahir dalam pembelajaran BTAQ, maka senang dan mudah dalam mengikuti pembelajaran. Karena menggunakan lagu dan peserta didik-peserta didik langsung mengetahui hukum atau tanda baca yang terdapat pada *kalimah* tersebut.

Tentang relevansi pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* di Indonesia, beliau menuturkan bahwa untuk kalangan awam bahasa arab akan susah dalam memahami metode tersebut. Alasannya adalah karena metode tersebut menggunakan bahasa arab dan bukan bahasa lain sebagai dasar utama pembelajaran. Seperti jika menyebutkan tanda baca *kalimah* Al-Qur'an saja harus menggunakan bahasa Arab, terlebih jika menyebutkan hukum-hukum tajwidnya. Beliau juga menuturkan bahwa ketika kemaren mengikuti dauroh di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an, ada peserta yang bukan berlatar belakang pondok pesantren cukup kesulitan dalam mengikuti pelatihan. Karena memang agar dapat cepat dalam mempelajari metode tersebut disarankan bagi orang-orang yang sudah sering berinteraksi dengan bahasa arab. Namun bagi ustazah-ustazah yang menguasai metode *At-Tibyan* di SDIT, merupakan orang-orang yang sudah mahir dan konsen dibidang tersebut. Sehingga tidak begitu mengalami kesulitan.

Dari awal, proses pengenalan pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* juga menggunakan tehnik *Talqin*. Ustaz memberikan pengenalan awal tentang metode tersebut, lalu kemudian ustaz langsung mengenalkan langkah demi langkah cara *mentahajji kalimah*. Begitu seterusnya hingga peserta didik dapat melampaui satu demi persatu materi yang disajikan dalam buku *At-Tibyan*. Pada beberapa peserta didik yang lambat dalam mengikuti pembelajaran, maka disediakan waktu tambahan pada jam lain. Agar kemampuan pada setiap kelas dapat disama ratakan.

Selama pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* berlangsung dari tahun 2015, tanggapan orang tua mengikuti saja apa yang diajarkan disekolah. Ada beberapa orang tua yang memakai metode tersebut, sehingga ketika dirumah dia dapat menambah jam belajar putra-putrinya agar lebih mahir dalam *mentahajji*. Karena yang paling penting bagi orang tua atau wali murid adalah putra/ putrinya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Ada juga orang tua yang merasa senang, karena peserta didik mereka akan mempelajari hal baru dan berbeda dari metode-metode yang lain.

Pada perkembangannya, pembelajaran BTAQ pada kelas 1 hanya pada pengenalan huruf *hijaiyah* dan pengenalan harakatnya saja. Adapun pengenalan

pada mengeja kata demi kata dimulai pada kelas 2, terutama untuk mulai mengenalkan hukum-hukum tajwid. Dan pada jenjang kelas tinggi langsung dikenalkan pada Al-Qur'an, latihan *mentahajji* satu surat. Memang untuk pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut, dapat dikatakan belum lama diterapkan di SDIT. Sehingga masih membutuhkan penyesuaian baik sumber daya ustaz, orang tua wali murid dan peserta didik. Namun sejauh ini, pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik. Selain itu, dalam perkembangan pembelajarannya, SDIT dapat menampilkan di beberapa event acara rapat ustaz atau wali murid, *mentahajji* ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode *At-Tibyan*. Hal tersebut juga dapat dikatakan sebuah prestasi tersendiri. Meskipun ada banyak wali murid yang belum mengetahui tentang metode tersebut masih merasa asing. Hal tersebut membuktikan bahwa potensi perkembangan pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut sangat bagus. Sehingga dapat ditindak lanjuti untuk lebih dikembangkan.

Hal-hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran tersebut diantaranya adalah bahasa pengantar pembelajaran menggunakan bahasa arab, penguasaan materi atau *mentahajjinya* membutuhkan waktu yang cukup lama, jika sudah mencapai tingkat yang tinggi, materi pembelajaran semakin susah. Hal yang cukup mendasar dari hambatan pembelajaran menggunakan metode tersebut adalah adanya bahasa pengantar bahasa arab. Karena tidak setiap hari peserta didik bersinggungan dengan bahasa arab. Selain itu, yang lebih utama lagi adalah hambatan dalam tingkat penguasaan materi tajwid peserta didik yang berbeda-beda. Karena tingkat kognitif setiap peserta didik juga memiliki banyak perbedaan. Ada yang kemudian hafal dan paham maksudnya, namun juga ada yang hanya hafal cara mentahajji namun, tidak hafal apa maksud yang terkandung didalamnya. Waktu juga menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran. Karena jika melihat pembelajaran di SDIT, hanya dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu, yang dimasukan dalam mata pelajaran tahsin dan kegiatan ekstrakurikuler BTAQ. Sehingga sebenarnya membutuhkan waktu yang lama dalam penguasaan kognitif peserta didik.

Lebih khusus lagi jika mengajar kelas putra, terdapat beberapa hambatan yang mungkin tidak ditemukan ketika melaksanakannya di kelas putri. Menurut beliau, peserta didik putra itu lebih susah dikendalikan dari pada peserta didik putri. Hal tersebut dikarenakan peserta didik putra cenderung lebih sudah diatur. Terlebih bagi peserta didik yang memang agak lama dalam memahami materi, tentu akan menjadi kendala yang lain lagi dalam pembelajaran *At-Tibyan*. Karena sebenarnya jika melihat dari tingkat usia peserta didik, peserta didik putri tidak jauh berbeda dari pada peserta didik putra. Namun memang tingkat kognitif akan berbeda pada peserta didik-peserta didik yang susah dikendalikan.

Adapun cara meminimalisir hambatan adalah dengan mengecek langsung secara individu dan menambahkan jam pembelajaran bagi peserta didik-peserta didik yang masih kurang secara kognitif. Tambahan jam tersebut dilaksanakan di semester 2, namun tidak di semester 1.

Adapun salah satu faktor pendukung dari pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* adalah sumbangan buku dari pihak yayasan dan alokasi waktu yang diberikan dalam kurikulum. Setiap ustaz mendapat 3 buku panduan metode *At-Tibyan*. Dan diikuti oleh setiap peserta didik dengan dicopy.

Teknik lain yang beliau gunakan selama melaksanakannya di kelas pembelajaran adalah dengan teknik reward bintang. Ketika beliau mengajar, beliau biasanya akan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok berdasarkan tempat duduk. Lalu kemudian beliau membagi peserta didik kedalam 1-3 kelompok. Setiap kelompok bertugas untuk *mentahajji* secara bersama-sama. Bagi kelompok yang *mentahajji* secara kompak dan benar maka akan mendapatkan point berupa bintang. Dan terkadang diakhir pembelajaran, beliau akan membagikan permen sebagai bentuk hadiah dari kelompok yang sudah mengumpulkan bintang terbanyak. Teknik tersebut beliau yakini dapat membangkitkan semangat peserta didik agar mau untuk belajar dengan semangat.

Sebagai koordinator pembelajaran yang menggunakan metode *At-Tibyan*, beliau mengharapkan untuk kelas 1 minimal sudah selesai pembelajaran pada jilid

1, karena jilid satu sudah mencakup banyak materi. Sehingga jilid satu dapat dibagi lagi kedalam 2 semester.

Kriteria khusus yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam memilih ustaz BTAQ adalah ustaz-ustaznya harus berasal dari lulusan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an. Karena untuk pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* harus merupakan ustaz yang mahir, maka ustaz yang mengampu pun harus sudah mengikuti dauroh dan berasal dari Taruna Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menjaga kualitas hasil dari peserta didik agar tetap dapat dikontrol.

Target dasar yang dianjurkan oleh pihak sekolah terkait dengan tingkat penguasaan kognitif peserta didik dalam pembelajaran BTAQ adalah jika pada kelas 1 minimal harus sudah hafal huruf *hijaiyah* dan tanda bacanya. Lalu kemudian di kelas selanjutnya peserta didik tinggal melanjutkan. Peserta didik kelas 1 harus menguasai hal tersebut dikarenakan agar setara dengan kemampuan peserta didik SD pada umumnya. Dan pada kelas besar harapannya peserta didik sudah dapat membaca Al-Qur'an.

Interpretasi :

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara dengan ustazah Umi Latifah S. Pd. I. Adalah pembelajaran BTAQ atau tahsin di SDIT Taruna Al-Qur'an, selama menggunakan metode *At-Tibyan* dirasa memiliki perkembangan yang cukup potensial, namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa terdapat banyak kendala yang harus dihadapi. Metode *At-Tibyan* merupakan metode yang bagus untuk diajarkan pada peserta didik yang ingin membaca al-Qur'an dengan benar, namun harus dengan ustaz yang khusus di bidangnya. Dikarenakan salah satu keunggulan dari metode tersebut yang sejatinya dapat menjadi kekurangan dari metode tersebut adalah bahasa pengantar pembelajaran menggunakan bahasa arab. Karena memang segala hal yang baru akan selamanya menjadi baru jika kita tidak mau berusaha untuk mengenal dan memahami lebih dalam. Sehingga kita tidak tahu apa manfaat terpendam dari hal yang baru kita temui itu.

Catatan Lapangan 8

Metode pengambilan data: wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2017
Jam : 19.00 – 19.30
Media : *Whatsap Android Application*
Sumber Data : Muna Niamy D.

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini peneliti lakukan kembali pada salah satu narasumber yang berada di Luar Negeri. Beliau merupakan peserta dauroh Metode *At-Tibyan* di Megamendung Bogor. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah terkait dengan proses pembelajaran BTAQ melalui metode *At-Tibyan*. Berikut dengan hambatan-hambatan dalam melaksaperta didikan pembelajaran menggunakan metode tersebut.

Menurut pembelajaran yang beliau dapatkan ketika berada di Bogor, bahwa pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*. Pada awalnya adalah pengenalan nama huruf-huruf *hijaiyah*. Pengenalan ini penting karena melihat ada kesalahpahaman pada orang Indonesia jika menyebutkan huruf semisal Za, dengan za bukan *zay* atau *wa* yang seharusnya nama aslinya adalah *wau*. Kemudian peserta dikenalkan dengan ilmu tajwid, yang didalamnya terdapat hukum-hukum tajwid atau hukum-hukum dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Dalam mempelajari ilmu tajwid menggunakan matan *Tuhfathul Athfal*, yang berada dalam kitab *Matan Tuhfatul Athfal*. Bersamaan dengan dikenalkannya dengan hukum tajwid, peserta dauroh juga mulai dikenalkan dengan cara *mentahajji kalimah* Al-Qur'an menggunakan metode *At-Tibyan*. Sehingga dalam tahap ini, pembelajaran hukum-hukum tajwid sebagai teori, kemudian latihan *mentahajji kalimah* arab sebagai praktek. Sehingga pada akhirnya nanti peserta akan dapat mengerti cara *mentahajji* dan juga memahami hukum-hukum yang dia sebutkan ketika *mentahajji* tersebut.

Menurut beliau, pembelajaran menggunakan matan masih sangat jarang di Indonesia, mungkin hanya ada pada pondok-pondok yang berbasis salafiyah.

Padahal menurut beliau pembelajaran tajwid menggunakan matan lebih efektif. Karena lebih ringkas dalam menjelaskan hukum tajwid, unik dan pembelajarannya menggunakan syair-syair. Teknik menghafalkan syair juga cukup mengasyikan karena menggunakan nada. Sehingga dalam sebuah syair sudah mengandung huruf dan pengertian dari sebuah hukum tajwid. Dari belajar matan yang syairnya menggunakan bahasa arab, nantinya akan berguna ketika belajar *tahajji* model *At-Tibyan* yang juga menggunakan bahasa Arab.

Hambatan yang paling menonjol dari belajar BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* adalah terletak pada pengantar pembelajaran yaitu bahasa arab dan pada belajar tajwid melalui matan. Karena jika di Mesir sendiri, Bahasa Arab sudah bukan merupakan hambatan. Namun jika kita bertolak ke Indonesia, maka Bahasa Arab masih menjadi milik orang-orang yang memang konsen di bidangnya. Sehingga untuk melakspekerta didikan pembelajaran tersebut, peserta didik-peserta didik perlu untuk mengenal bahasa arab terlebih dahulu terutama yang digunakan dalam *mentahajji*. Sehingga secara otomatis akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan lagi menurut beliau, pembelajaran tajwid menggunakan matan dirasa masih cukup sulit bagi peserta didik Sekolah Dasar. Meskipun pada akhirnya peserta didik langsung diajarkan cara *mentahajji* pada setiap kalimah yang ada di buku *At-Tibyan* dengan tehnik *talqin*, tanpa harus mengenal matan terlebih dahulu.

Intrepetasi:

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* merupakan pembelajaran yang sistematis dan komprehensif. Sistematis karena pembelajarannya melalui tahap-tahapan pembelajaran yang meliuti pengenalan huruf *hijaiyah*, belajar matan *Tuhfathul Athfal*, dibarengkan dengan belajar *mentahajji*. Komprehensif karena peserta didik akan belajar BTAQ secara teori dan praktik. Harapannya adalah setiap orang dapat membaca Al-Qur'an dan mengetahui ilmu tajwid dengan baik dan benar. Sehingga sistematika pembelajaran BTAQ tersebut dapat diajarkan secara turun-temurun bagi peserta didik di masa depan.

Catatan Lapangan 9

Metode pengambilan data: wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2017
Jam : 10.30 – 11.30
Lokasi : Teras Ruang Ustaz Putri SDIT Taruna Al-Qur'an
Sumber Data : Mutia Fatima Yulianti

Deskripsi Data:

Wawancara kembali peneliti lanjutkan kepada narasumber utama, yaitu Ustazah Mutia Fatima Y. Pada kesempatan ini beliau peneliti wawancarai sebagai ustaz pengampu kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an, program ekstrakurikuler BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*. Peneliti ingin menanyakan beberapa pertanyaan yang sama dan sudah diajukan kepada Ustazah Umi Latifah, selaku koordinator program dan juga ustaz pengampu kelas 3 pada program ekstrakurikuler yang sama.

Menurut beliau, berdasarkan apa yang telah diperoleh ketika mengikuti dauroh di P.P Taruna Al-Qur'an, proses belajar/pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* adalah dengan *talqin* cara mentahajji *kalimah-kalimah* yang ada dalam buku *At-Tibyan*. Pembelajaran ketika di pondok berbeda dengan ketika berada dikelas, karena peserta dauroh termasuk golongan orang-orang yang sudah paham tentang ilmu tajwid. Sehingga langsung diajarkan cara mentahajji dan memahami peserta dauroh tentang maksud dari proses *mentahajji* tersebut. Selain menggunakan bahasa arab, agar peserta didik lebih paham, maka dibutuhkan penjelasan-penjelasan tambahan tentang kandungan dari ilmu tajwid pada kalimah yang sedang *ditahajji*. Proses belajarnya pun tetap sama dari jilid satu hingga jilid 3 dan dari pengenalan huruf *hijaiyah* hingga hukum-hukum tajwid yang lebih kompleks.

Adapun relevansi pembelajaran BTAQ pembelajaran BTAQ jika digunakan di Indonesia adalah masih relevan atau cukup relevan, jika dilaksanakandi pondok pesantren atau lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar yang memang ustaz-ustaznya konsen pada bidang BTAQ dengan metode tersebut.

Karena memang akhir-akhir ini juga sedang banyak TAUD/TK yang sedang mengembangkan proses belajar BTAQ menggunakan metode tersebut. Apalagi jika tidak diimbangi dengan dukungan orang tua dan lingkungan, seperti pada sekolah-sekolah umum, akan sangat kesulitan untuk belajar.

Untuk pengenalan pertama-pertama pada peserta didik kelas 1, juga menggunakan tehnik *talqin* atau dicontohkan dengan diulang-ulang hingga peserta didik memahami materi pembelajaran. Sebagian dari peserta didik yang diterima di SDIT Taruna Al-Qur'an, biasanya sudah berasal dari TKIT Taruna Al-Qur'an. Dan pembelajaran di TKIT tersebut juga menggunakan metode *At-Tibyan*. Sehingga peserta didik tinggal melanjutkan apa yang sudah diajarkan di TKIT. Namun jika terdapat peserta didik yang memang belum mengenal sama sekali tentang *At-Tibyan* maka dapat belajar *mentalqin* bersama peserta didik yang lain, diulang-ulang hingga peserta didik mengerti materi yang disampaikan.

Beberapa hal yang menjadi penghambat pembelajaran adalah ketika peserta didik ramai/ gaduh dikelas, mengobrol dengan sampingnya dan lain sebagainya. Sehingga membuat peserta didik lain pun cenderung akan ikut ramai. Kondisi tersebut berlaku baik di kelas putra maupun putri. Kemudian dari segi materi, pada dasarnya peserta didik-peserta didik harus mengenal hukum tajwid yang belum diajarkan di mata pelajaran tahsin, namun diajarkan di metode *At-Tibyan*. Sehingga dengan bantuan ustaz peserta didik dapat lompat materi mengikuti buku panduan *At-Tibyan*. Jika dari segi pengantar bahasa Arab, menurut beliau bagi peserta didik disini, tidak begitu menjadi masalah, karena dengan adanya pengulangan mada materi maka cepat membuat peserta didik memahami hukum tajwid sekalipun dengan *mentahajji*. selain itu beliau juga berpendapat adanya keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah. Karena biasanya waktu yang disediakan hanya habis untuk pengkondisian kelas.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* pada dasarnya hampir sama antara di pondok dengan di sekolah, hanya saja ustaz harus lebih banyak

menerangkan kepada peserta didik ketika dikelas. Karena berbedanya tingkat akademis peserta didik dan latar belakang pendidikan. Metode *At-Tibyan* juga merupakan metode yang relevan untuk dilaksanakan di Indonesia, karena masih memungkinkan untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan yang mendukung pembelajaran tersebut. Sedangkan pada hambatan-hambatan ketika mengajar dikelas merupakan hambatan yang wajar terjadi pada pendidikan sekolah dasar. Sehingga ustaz memang harus lebih bersabar dan memiliki tehnik khusus dalam menjaga fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung.



Catatan Lapangan 10

Metode pengambilan data: observasi dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2017

Jam : 09.30 – 10.30

Lokasi : Kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman

Deskripsi :

Observasi ketiga kalinya peneliti lakukan pada kelas IIB untuk melihat kembali bagaimana proses pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*. Peneliti ingin mengamati lebih jauh bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran tersebut. Dan lebih kepada efek apa yang didapatkan oleh peserta didik.

Pembelajaran dimulai pada pukul 09.30, dibuka dengan salam oleh ustazah Mutia. Beliau kemudian menyapa satu persatu peserta didik dengan mengabsen kehadiran. Setelah itu beliau mulai menuliskan *kalimah* apa yang akan *ditahajji* hari ini. Ada beberapa peserta didik yang kemudian membaca apa yang telah beliau tuliskan, dan menerka-nerka sembari mengeluarkan buku tulis. Beliau kemudian mencontohkan bagaimana cara *mentahajji kalimah* di papan tulis, beliau menuliskan,

وَرَاءَ أَفَاءَ سَاءَ جَزَاءَ شُهِدَاءَ

و- ر- وَر- أَلِفٌ مَدٌّ مُتَّسِلٌ أَرْبَعٌ أَوْ خَمْسٌ هَرَكَاةٌ - وَرَآ - ءِ - وَرَآءَ

Pada hari itu, peserta didik mempelajari tentang materi Mad Wajib Muttasil. Dimana jika huruf *hijaiyah* bertemu dengan *Ā* dalam satu kalimah, maka huruf *hijaiyah* tersebut harus dibaca 4-5 *harakaat*.

Peserta didik dengan sangat antusias menirukan cara *mentahajji kalimah* tersebut. Dari sini, peneliti melihat bahwa pembelajaran menggunakan metode *At-Tibyan* memang sangat mengasikkan. Peserta didik juga dapat mengetahui secara langsung hukum bacaan dan juga menghafalkan hukum secara langsung.

Setelah menuliskan materi beliau kemudian memerintahkan peserta didik untuk menuliskan tulisan di papan tulis. Ust. Mutia kemudian mengecek hafalan peserta didik satu persatu, untuk mengevaluasi materi hari itu. Setelah itu beliau meminta peserta didik sebagian disima' oleh beliau dan sebagian lagi oleh ust. Ira selaku pembantu mengajar dikelas, menggunakan buku *At-Tibyan*.

Pembelajaran di akhiri dengan doa bersama dan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengulang materi yang telah disampaikan dikelas. Hal tersebut sangat penting agar ketika pertemuan selanjutnya peserta didik tidak lupa dengan materi minggu lalu.

Interpretasi:

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* membuat peserta didik senang belajar didalam kelas dan tidak bosan, karena adanya pengulangan atau melanjutkan materi jika peserta didik sudah menguasai materi. Metode ini juga selalu memberikan tantangan-tantangan baru disetiap pembelajarannya, sehingga peserta didik merasa seru dan senang. Meski terdapat kesulitan dalam mengeja menggunakan bahasa Arab, namun jika dilakukan bersama-sama maka kesulitan tersebut tidak akan berasa.

Catatan Lapangan 11

Metode pengambilan data: wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2017
Jam : 10.00 – 10.30
Lokasi : Teras kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an
Narasumber : Maimunah dan Khafsah

Deskripsi:

Wawancara kali ini peneliti lakukan pada peserta didik kelas IIB, Maimunah dan Khafsah. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang sekaligus agar mengefisiensi waktu pengambilan data. Dan jika diamati kedua jawaban peserta didik tersebut sama. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah tentang proses pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam belajar dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode tersebut.

Menurut Maimunah, atau yang akrab disapa dengan panggilan muna, dia mengenal metode *At-Tibyan* ketika belajar di TKIT Taruna Al-Qur'an. Adapun pengenalan awal terhadap metode tersebut adalah dengan dikenalkan huruf-huruf *hijaiyah*, kemudian setelah peserta didik paham dilanjutkan dengan mengenal tehnik *tahajji*/mengeja dalam metode *At-Tibyan*. Ustaz mengenalkan dengan cara mencontohkan didepan terlebih dahulu, kemudian bersama peserta didik-peserta didik menyebutkan secara berulang. Kemudian peserta dipersilahkan untuk mencatat materi. Memang untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam *mentahajji* memang membutuhkan waktu yang cukup lama dan dengan tehnik pengulangan. Sehingga lama kelamaan peserta didik akan mudah untuk hafal. Peserta didik merasa tidak bosan dengan tehnik pengulangan, karena tehnik *tahajji* yang digunakan bernada. Sehingga peserta didik merasa pembelajaran tersebut seru dan menyenangkan. Sehingga setelah dasar tehnik *tahajji* telah terbentuk dengan baik, maka kedepan ketika peserta didik melanjutkan di jenjang SD peserta didik sudah tidak mengalami kesulitan lagi.

Menurut Muna, muna merasa dimudahkan dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya pembelajaran BTAQ menggunakan metode tersebut, karena Muna

dapat langsung mengetahui hukum bacaan dari *mentahajji* baik itu setiap hari maupun ketika disekolah. Sehingga secara tidak langsung Muna juga menghafalkan setiap hukum bacaan yang diajarkan melalui *mentahajji kalimah* dalam buku *At-Tibyan*.

Adapun hambatan-hambatan yang muna dan Khafsah hadapi adalah penyesuaian ketika pertama mengenal, terkadang lupa dalam mengeja, atau ketika telah sampai dalam *kalimah* yang cara *mentahajjinya* cukup panjang, seperti pada observasi sebelumnya yang sudah mengenal hukum mad jaiz munfasil yang harus dibaca 2 atau 3 atau 4 atau 5 harakat. Muna merasa kesulitan jika harus melafalkan yang panjang-panjang. Namun dengan adanya tehnik pengulangan tadi tetap akan mempermudah peserta didik untuk menghafalkan hukum bacaan.

Interpretasi:

Pada dasarnya peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*. Karena disamping seru dan menyenangkan dalam *mentahajji* kalimah, peserta didik juga merasa dimudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Karena ketika *mentahajji* peserta didik akan langsung hafal hukum bacaan, maksud dari hukum tersebut dengan cara membacanya yang benar. Terlebih jika sering diulang-ulang, lama-lama peserta didik akan hafal dengan sendirinya. Memang untuk hambatan seperti sering lupa dan materi semakin sulit, namun tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an.

Catatan Lapangan 12

Metode pengambilan data: observasi dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2017

Jam : 09.30 – 10.30

Lokasi : Kelas IIB SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman

Deskripsi :

Peneliti kembali melanjutkan observasinya pada peserta didik kelas IIB. Tujuan dari observasi ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran BTAQ selalu dilakukan dengan benar, sesuai dengan aturan yang berlaku. Dan juga untuk meyakinkan peneliti tentang bagaimana sebenarnya pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*, sehingga harus melakukannya 2-3 kali observasi.

Ustazah Mutia memulai kelas pada pukul 09.30 dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama. Seperti biasanya, beliau mengabsen peserta didik dan mengkonfirmasi jika terdapat ketidak hadiran peserta didik dikelas. Sebelum beliau memulai menuliskan materi pada hari itu, beliau mengulang materi pembelajaran minggu kemaren dengan menuliskan beberapa *kalimah*, dan meminta peserta didik untuk *mentahajji kalimah* tersebut. Beliau kemudian menuliskan materi hari itu yaitu tentang, mad jaiz munfasil, beliau menuliskan *kalimah* berikut:

وَمَا أُرِيدُ وَمَا أَصَابَكَ
وَمَ - وَمَ - أَلِفٌ مَدٌّ مُنْفَصِلٌ جَازٍ اِثْنِيْ أَوْ أَرْبَعٌ أَوْ خَمْسَةٌ هَرَكَاةٌ - وَمَا - ا - ر - اُ - اُ -
ي مَدٌّ طَبِعٌ هَرَكَةً - اُ رِي - دُ - اُرِيدُ - وَمَا اُرِيدُ

Ketika, menuntun peserta didik untuk menirukan cara *mentahajji kalimah* didepan, biasanya ustaz mengucapkan cara mengeja secara langsung dan menuliskan dengan tulisan abjad, seperti *mad munfasil jaiz itsna au arba' au khomsah harakaat*. Lalu kemudian peserta didik menirukannya hingga mereka

hafal cara *mentahajji kalimah* dengan benar. Kemudian ditulis pada buku masing-masing. Sembari menulis, ustaz mengecek acak kemampuan *mentahajji* peserta didik, dapat dari deretan bangku ataupun per individu, sekiranya melihat mana peserta didiknya yang belum menguasai materi pembelajaran. Setelah semua itu dilakukan, seperti biasa, peserta didik akan disima' satu persatu menggunakan buku *At-Tibyan* oleh ustazah Mutia, dibantu oleh Ust. Ita. Pembelajaran pun diakhiri dengan berdoa dan salam. Tak lupa peserta didik diingatkan untuk selalu mengulang kembali materi-materi yang telah disampaikan dikelas.

Interpretasi:

Hingga observasi keempat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* telah dilakukan dengan benar. Melihat hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ust. Umi dan Ust. Mutia bahwa memang semakin tinggi materi maka memang semakin sulit cara *mentahajji kalimah*. Karena seperti contoh jika menyebutkan satu hukum bacaan saja, harus juga dengan menyebutkan hukum bacaan dan maksud dari hukum tersebut. Dari satu sisi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, namun disisilain dapat menjadi hambatan, jika tidak sering diulang-ulang baik oleh ustazah pengajar dan oleh peserta didik sendiri. Sehingga disamping segala hambatan yang ada, untuk menyelenggarakan pembelajaran *At-Tibyan* yang sukses, dibutuhkan kerjasama yang kuat antara peserta didik dan ustaz pengajar ketika dikelas.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengambilan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2017
Jam : 08.00 – 09.00
Lokasi : Teras Ruang Ustaz Putri SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik
Sumber Data : Ita Yulianti, S. Pd. I

Deskripsi:

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada Ust. Ita Yulianti, S. Pd. I, beliau selaku ustaz pengampu BTAQ kelas 2A, kelas putra. Pada wawancara ini, peneliti ingin mengetahui sekedar sebagai informasi tambahan, bagaimana pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan* dikelas putra. Karena memang sebenarnya peneliti lebih fokus pada kelas putri IIB, namun bagi peneliti tidak ada salahnya dan juga sebagai konfirmasi dari beberapa pertanyaan yang juga telah ditanyakan kepada Ust. Mutia dan Ust. Umi.

Menurut beliau, pada dasarnya memang pembelajaran BTAQ melalui metode *At-Tibyan* yang dilaksanakan di SDIT menggunakan teknik *Talqin*, baik dari pengenalan awal pada peserta didik, hingga peserta didik dapat *mentahajji kalimah-kalimah* yang cukup panjang hukumnya. Tidak dengan mengenalkan matan, karena peserta didik masih peserta didik-peserta didik sehingga masih dirasa berat. Namun memang ketika pembelajaran selama dauroh dikenalkan pula matan *Tuhfatul Athfal*. Sehingga peserta didik memang dipandu sedikit-demi sedikit dan diulang-ulang hingga peserta didik paham dan hafal.

Adapun hambatan dalam pembelajarannya menurut beliau terkait dengan bahasa arab, pengkondisian peserta didik dikelas, dan materi yang semakin sulit jika sudah mencapai taraf yang tinggi. Pada bahasa arab, beliau mengutarakan bahwa memang bahasa arab menjadi suatu momok, karena jika peserta didik tidak sering mengulang materi ataupun latihan *mentahajji* secara mandiri akan susah dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik tidak boleh tertinggal dalam setiap materi yang diajarkan. Sehingga menjadi sebuah tantangan ketika harus menghafal hukum tajwid menggunakan bahasa Arab. Kelas putra memang

menjadi kelas yang cukup super dibandingkan dengan kelas putri. Terlebih jika dalam satu kelas hanya diisi oleh peserta didik putra. Ustazah Ita juga mengeluhkan dimana cara *mentahajji kalimah* akan semakin sulit jika sudah mencapai hukum-hukum yang cara *mentahajjinya* cukup panjang.

Solusi yang diterapkan oleh beliau selama dikelas putra adalah beliau membuat peraturan ketika awal memasuki kelas, atau yang biasa disebut dengan kontrak belajar. Peraturan yang beliau terapkan adalah bagi peserta didik yang masih ramai maka beliau persilahkan untuk keluar kelas saja, atau menggantikan ustazah didepan kelas mengajar. Dengan sendirinya peserta didik akan takut dan mematuhi peraturan tersebut.

Adapun menurut beliau memang metode tersebut memiliki beberapa kelebihan yang juga dapat dijadikan sebagai faktor pendukung pembelajaran, seperti bernada, peserta didik langsung mengetahui hukum bacaan, maksud dari hukum bacaan sekaligus cara membaca yang benar. Hal –hal tersebut yang akan membuat peserta didik mengingat sambil menghafal secara langsung. Yang lebih penting lagi adalah peserta didik merasa senang belajar BTAQ menggunakan metode tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan metode *At-Tibyan* sangat dapat untuk diajarkan di Indonesia, namun memang harus dengan kerjasama antar seluruh elemen dalam lembaga pendidikan tersebut dan dengan pengajar yang sudah profesional di bidang metode *At-Tibyan*. Karena saat ini, metode tersebut sedang tumbuh subur di beberapa TAUD atau lembaga yang setingkat dengan taman kpeserta didik-kpeserta didik. Di Yogyakarta sendiri sudah banyak TAUD yang sukses dalam menerapkan pembelajaran BTAQ menggunakan metode *At-Tibyan*. terdapat pula sebuah sekolah dasar yang setingkat dengan SDIT Taruna Al-Qur'an yang juga menggunakan metode tersebut, yaitu SAQU (Sahabat Qur'ani) Khoiru Ummah. Saqu ataupun TAUD adalah sekolah dengan basic Islam, sehingga seluruh mata pelajarannya bernuansa Islam, sedangkan pelajaran umum hanya sebagai tambahan saja. Dan ketika ujian nasional menggunakan sistem paket. Disisi lain, memang ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi peneliti untuk mencari informasi kesana, karena ustaz-

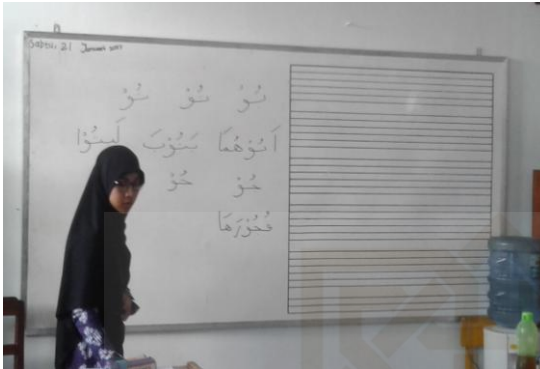
ustaznya didominasi oleh putri. Sehingga kesimpulannya adalah metode *At-Tibyan* sangat dapat diterapkan di Indonesia, namun dengan tempat dan sistem yang mendukung secara khusus.

Adapun dalam pengenalan metode *At-Tibyan* awal-awal pada peserta didik, Ust. Ita menggunakan buku pegangan yang ternyata masih menjadi satu paket dengan buku pegangan metode *At-Tibyan*. Secara ringkas buku tersebut berisikan tentang do'a-do'a harian, syair-syair huruf *hijaiyah*, matan *Tuhfatul Athfal*, dll. Beliau menggunakan syair-syair huruf *hijaiyah* dalam mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an pada peserta didik. Maksud dari syair-syair huruf *hijaiyah* adalah huruf-huruf *hijaiyah* asli yang dipadukan dengan syair-syair Islami yang syair syair tersebut artinya dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga cukup menarik jika huruf *hijaiyah* dikenalkan dengan menggunakan syair-syair. Mungkin memang suatu kebiasaan yang mengajarkan segala sesuatu menggunakan syair seperti pada ilmu tajwid yang diajarkan melalui syair maka jadilah matan *Tuhfathul Athfal*.

Interpretasi:

Dari wawancara tersebut. Peneliti semakin mengetahui secara mendalam bagaimana pembelajaran asli yang diajarkan ketika dauroh dan pembelajaran yang coba diterapkan di SDIT Taruna Al-Qur'an. Kedua hal tersebut tentu berbeda namun memang tidak begitu jauh. Karena sudah tentu barang lama yang dibawa dari Timur Tengah, akan menjadi barang baru di Indonesia. Dan akan menimbulkan beraneka masalah yang mungkin tidak ditemui pada peserta didik di Timur Tengah. Sehingga membutuhkan usaha ustaz untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan akan berjalan lancar jika seluruh elemen lembaga sekolah mendukung dengan baik, untuk terciptanya pembelajaran BTAQ dengan metode *At-Tibyan* yang efektif dan efisien.

Lampiran III DOKUMENTASI KEGIATAN



Guru menuliskan materi di papan tulis



Suasana Pembelajaran di kelas



Guru mengecek *tahajji* peserta didik



Guru membimbing *tahajji* peserta didik



Evaluasi peserta didik oleh Ust. Mutia



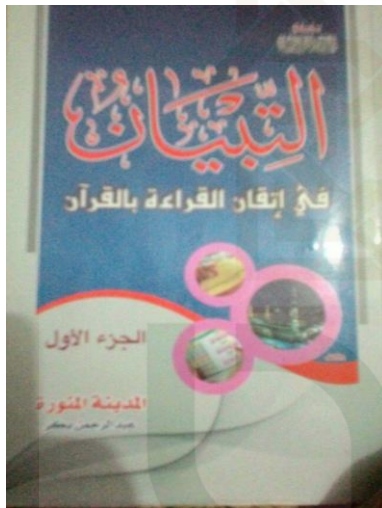
Evaluasi peserta didik oleh Ust. Ira



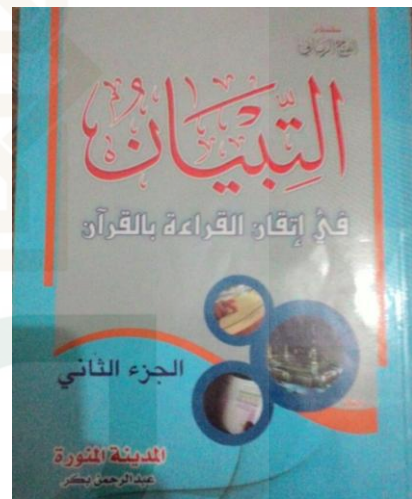
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ust. Umi Latifah



Buku Panduan Metode At-Tibyan



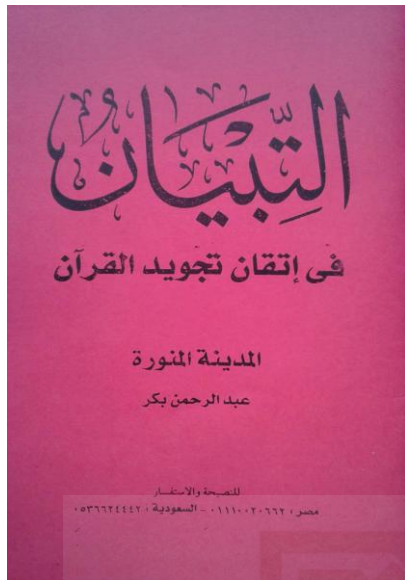
Buku Panduan Metode At-Tibyan

Jilid 1

Jilid 2



Isi dari buku latihan Menulis Metode At-Tibyan



Buku Panduan Metode At-Tibyan
Jilid 3

أُنشودة حروف الهجاء

١. أَلِفَ قَالَ قَالَ اللهُ سَمْعًا طَاعَةً يَا اللهُ
٢. هَزَّةً أَقْصَى أَوَّلَ قِبْلَةٍ حَوْلَهَا رَبِّي لِلْكِبَرَةِ
٣. بَاءَ بَيْتِ بَيْتِ اللهِ فِيهِ نُودِيَ كُلُّ صَلَاةٍ
٤. تَاءَ تَيْبٍ تَاءَ تَمَزَّ أَوَّلُ أَكْبَرِ عِنْدَ الْفَطْرِ
٥. ثَاءَ ثَوْبٍ ثَاءَ كَوْنٍ يَوْمَ الْعِيدِ نُصَلِّي وَنُحَنِّرُ
٦. جِيمَ جَمَلٍ فِي الصَّحْرَاءِ أَنْظُرْ جِبَلٍ أَرْضَ سَمَاءِ
٧. حَاءَ حَبْلٍ حَاءَ حَطَبٍ تَبَّتْ بِنَا أَبِي لَهَبٍ
٨. خَاءَ خَيْرٍ عِنْدَ الْبَائِغِ لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْجَائِعُ
٩. دَالٌ دَيْهَانٌ حَسَنُ الصَّوْتِ قَامَ يُؤَدِّنُ فَوْقَ الْبَيْتِ
١٠. ذَالٌ ذَنْبٌ وَحَسَنٌ صَلَبٌ لَا يَرْجُوهُ إِلَّا الْكَلْبُ
١١. رَاءَ رَسُولٍ جَاءَ بِالْبَيِّنِ فَهُوَ رَمُوفٌ وَهُوَ رَحِيمٌ
١٢. زَائِي زَيْتُونٌ فِي الْبُسْتَانِ رِزْقِي مِنْ عِنْدِ الرَّحْمَنِ
١٣. سَيْنٌ سَوَالِكُ سَيِّئَةٍ سَنَةٍ أَمْتَنَا هِيَ أَحْسَنُ أُمَةٍ
١٤. شَيْنٌ شَمْسٌ صَنَعَتْ قَدِيرٌ فِيهَا الدُّفْعُ وَفِيهَا النُّورُ
١٥. صَادٌ صَلَاةٌ ذَكَرَ اللهُ مَنْ أَذَاهَا نَالُ رِضَاةٍ

Syair – Syair Huruf Hijaiyah

وَصَلِّا وَوَقَفْنَا بَعْدَ مَدِّ طَوَّلَا

بعد الانتهاء من هذه الأبيات يتم حفظ المتن كاملاً

مِنْ لُحْفَةِ الْأَطْفَالِ

مُفْتَمَّةٌ	
يَطْوِي رَاغِي زَحْمَةَ الْغُفُورِ	ذَوْنَا سَلِيمَانِ هُوَ الْخَمْرُورِي
لُحْنُ لَلِّ مُصَلِّيًا عَلَى	مُخْتَلِفٍ وَالْهَ وَمَنْ تَلَا
رَبْعُهُ هَذَا النَّظْمُ لِلْمُرِيدِ	فِي التَّوْنِ وَالتَّوْنِيْنَ وَالْمُؤَدِّ
سَنَفِيئُهُ يَخْفَعُ الْأَطْفَالَ	عَنْ شَيْخَانِ الْمَيْمُونِ ذِي الْكَمَالِ /
أَرْجُو بِهِ أَنْ يَنْفَعَ الطَّلَابَا	وَالْأَجَزَ وَالْقَبُولَ وَالشُّوَابَا

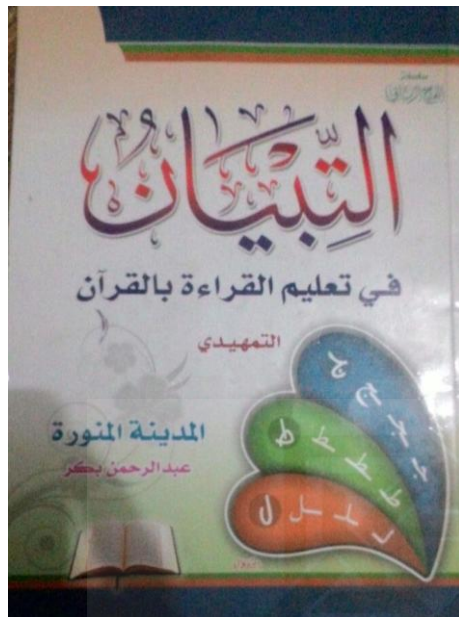
Matan Tuhfathul Athfal

KARTU PRESTASI
TADARUS AL QURAN
SDIT TARUNA AL QURAN

Nama : Muhammad
Kelas : 2B

NO	TANGGAL	PEMANTAUAN BACAAN		USTADZAH	KET.
		JILID / SURAT	HALAMAN / AYAT		
1.	6-8-16	At-Tibyan	5-6	Ust. Mubt.	lengkap
2.	13-8-16	At-Tibyan	5-6	Ust. Mubt.	lengkap
3.	27-8-16	At-Tibyan	7-8	Ust. Mubt.	lengkap
4.	3-9-16	At-Tibyan	9-10	Mubt.	lengkap
5.	10-9-16	At-Tibyan	11-12	Mubt.	lengkap
6.	24-9-16	At-Tibyan	11-12	Mubt.	lengkap
7.	1-10-16	At-Tibyan	13-14	Mubt.	lengkap
8.	8-10-16	At-Tibyan	14-15	Ust. Mubt.	lengkap
9.	23-10-16	At-Tibyan	14-15	Mubt.	lengkap
10.	30-10-16	At-Tibyan	16-17	Mubt.	lengkap
11.	13-11-16	At-Tibyan	16-17	Mubt.	lengkap
12.	19-11-16	At-Tibyan	18-19	Mubt.	lengkap
13.	26-11-16	At-Tibyan	20-21	Mubt.	lengkap
14.	3-12-16	At-Tibyan	22-23	Mubt.	lengkap
15.	10-12-16	At-Tibyan	24-25	Mubt.	lengkap
16.	17-12-16	At-Tibyan	26-27	Mubt.	lengkap
17.	23-12-16	Tibyan	26-27	Mubt.	lengkap
18.	7-1-17	At-Tibyan	28-29	Mubt.	lengkap
19.	14-1-17	At-Tibyan	30-31	Mubt.	lengkap

Kartu Simak



Kitab Tahmidi



Isi dari Kitab Jilid 1 Metode At-Tibyan

Lampiran IV
Daftar Pencapaian Peserta Didik Kelas IIB

NO.	NAMA SISWA	PEMANTAUAN BACAAN		Ket.
		jilid surat	hal/ ayat	
1	Aisya Humaira Azzahra	<i>At-Tibyan</i>	41	L
2	Aisyah Putri Rabbani	<i>At-Tibyan</i>	39	L
3	Albirruni Wafdatunnisa Pujianto	<i>At-Tibyan</i>	32	KL
4	Alifa Zahra Khairunnisa	<i>At-Tibyan</i>	38	KL
5	Alya Ilmiyati	<i>At-Tibyan</i>	22	KL
6	Annisa Rahma Noor Adzkia	<i>At-Tibyan</i>	30	L
7	Hafshah Azzahidah	<i>At-Tibyan</i>	36	L
8	Hafshoh Ulya Rohmah	<i>At-Tibyan</i>	46	L
9	Husnayain Athifah	<i>At-Tibyan</i>	28	KL
10	Inas Laiz Nabila	<i>At-Tibyan</i>	43	L
11	Khairu Salamah	<i>At-Tibyan</i>	40	L
12	Kyan Shofie Febriyani	<i>At-Tibyan</i>	25	KL
13	Lisaana Shidqin Aliyya H.	<i>At-Tibyan</i>	42	L
14	Maimunah	<i>At-Tibyan</i>	46	L
15	Maryam	<i>At-Tibyan</i>	34	KL
16	Mujahidah Sholihah	<i>At-Tibyan</i>	40	L
17	Nada Khairana	<i>At-Tibyan</i>	41	L
18	Novia Nindia Putri	<i>At-Tibyan</i>	37	L
19	Saffanah	<i>At-Tibyan</i>	46	L
20	Salma	<i>At-Tibyan</i>	28	L
21	Salma Az-Zahrah	<i>At-Tibyan</i>	39	L
22	Salma Nailah Rohmat	<i>At-Tibyan</i>	37	KL
23	Salwa Az-Zahrah	<i>At-Tibyan</i>	44	L
24	Tiara Sabrina Miftah	<i>At-Tibyan</i>	40	L
25	Tsabita Fatecha Sakhi	<i>At-Tibyan</i>	35	KL

Lampiran V
Jadwal Pelajaran kelas IIB

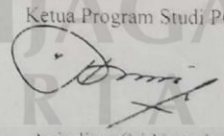
JAM		SENIN	SELASA	RABU
KE	WAKTU			
1.	06.50 – 07.20	UPACARA	TAHFID PAGI	
2.	07.20 – 07.55	MATEMATIKA	MATEMATIKA	BHS JAWA
3.	07.55 – 08.30	MATEMATIKA	MATEMATIKA	BHS JAWA
4.	08.30 – 09.05	B. INDONESIA	LIFE SKILL	PENJASKES
5.	09.05 – 09.40	B. INDONESIA	LIFE SKILL	PENJASKES
	09.40 – 09.55	ISTIRAHAT DAN SHALAT DZUHA		
6.	09.55 – 10.30	TAHFIDZ	B. INDONESIA	MATEMATIKA
7.	10.30 11.05	TAHFIDZ	B. INDONESIA	MATEMATIKA
	11.05 – 12.10	ISTIRAHAT DAN SHALAT DZUHA		
8.	12.10 – 12.45	FIKIH	TAHFIDZ	IPA
9.	12.45 – 13.20	FIKIH	TAHFIDZ	IPA
10.	13.20 – 13.55	SBK	AKIDAH AKH	PKN
11.	13.55 – 14.30	SBK	AKIDAH AKH	PKN

JAM		KAMIS	JUM'AT	SABTU
KE	WAKTU			
1.	06.50 – 07.20	TAHFID PAGI		
2.	07.20 – 07.55	B. INDONESIA	IPA	SENAM
3.	07.55 – 08.30	B. INDONESIA	IPA	
4.	08.30 – 09.05	TAHSIN	IPS	CALISTUNG

5.	09.05 – 09.40	TAHSIN	IPS	
	09.40 – 09.55	ISTIRAHAT DAN SHALAT DZUHA		BTAQ MUHADLARAH
6.	09.55 – 10.30	BAHASA ARAB	TAHFIDZ	
7.	10.30 11.05	BAHASA ARAB		
	11.05 – 12.10	ISTIRAHAT DAN SHALAT DZUHA		
8.	12.10 – 12.45	PENJASKES		
9.	12.45 – 13.20	PENJASKES		
10.	13.20 – 13.55	SIRAH		
11.	13.55 – 14.30	SIRAH		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI
Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 e-mail: tarbiyah@uin_suka.ac.id	Nomor : B-293/Un.02/PGMI/PP.009/4/2017 Sifat : biasa Lamp. : 1(satu) eksemplar Hal : <i>Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi</i> Kepada Yth. Drs. Nur Hidayat, M. Ag Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <i>Assalamu'alaikum Wr.Wb.</i> Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Fajar Nur Cahyo</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 13480106</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: PGMI</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: "IMPLEMENTASI METODE <i>AT-TIBYAN</i> UNTUK PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD IT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"</td></tr></table> Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</i> an. Dekan Ketua Program Studi PGMI  Aninditya Sri Nugraheni	Nama	: Fajar Nur Cahyo	NIM	: 13480106	Program Studi	: PGMI	Judul Skripsi	: "IMPLEMENTASI METODE <i>AT-TIBYAN</i> UNTUK PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD IT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"
Nama	: Fajar Nur Cahyo								
NIM	: 13480106								
Program Studi	: PGMI								
Judul Skripsi	: "IMPLEMENTASI METODE <i>AT-TIBYAN</i> UNTUK PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD IT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"								

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Rina Riset/Skrinsi;

Lampiran VII
Bukti Seminar Proposal

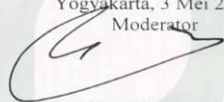

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.:(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhamad Fajar Nur Cahyo
Nomor Induk : 13480106
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : "PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI
METODE *AT-TIBYAN* DI SD IT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 3 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 Mei 2017
Moderator

Drs. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII

Surat Ijin Penelitian

 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137	
Yogyakarta, 6 Juni 2017	
Nomor : 074/5785/Kesbangpol/2017	Kepada Yth. : Bupati Sleman Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman Kabupaten Sleman Di SLEMAN
Perihal : Rekomendasi Penelitian	
Memperhatikan surat : Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : B-1770/Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017 Tanggal : 5 Juni 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE AT-TIBYAN DI SDIT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:	
Nama : MUCHAMAD FAJAR NUR CAHYO NIM : 13480106 No. HP/Identitas : 085799369923 / 3308101912940001 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
Lokasi Penelitian : SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY Waktu Penelitian : 17 Juli 2017 s.d 31 Agustus 2017	
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.	
Kepada yang bersangkutan diwajibkan : 1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian; 2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud; 3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY. 4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.	
Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas. Demikian untuk menjadikan maklum.	
 AGUNG SUPRIYONO, SH NIP. 19601026 199203 1 004	
<u>Tembusan disampaikan Kepada Yth.</u> 1. Gubernur DIY (sebagai laporan) 2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 3. Yang bersangkutan.	

Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2511 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/2407/2017 Tanggal : 06 Juni 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUCHAMAD FAJAR NUR CAHYO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13480106
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Pondok Rejo Asri 244 Danurejo Martoyudan Magelang
No. Telp / HP : 085799369923
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~Penelitian~~ dengan judul
**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI METODE AT-
TIBYAN DI SDIT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 Juni 2017 s/d 05 September 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 Juni 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian

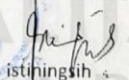


Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a
NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
4. Kepala SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik
5. Dekan FITK UIN SUKA YK
6. Yang Bersangkutan

Surat Ijin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/ E-mail : fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55261		
Nomor	: B-1770/Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017	5 Juni 2017
Lamp.	: 1 Bendel Proposal	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY di Jl. Jenderal Sudirman No.5 Yogyakarta		
Assalamu'alaikum wr. wb.		
Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE AT-TIBYAN DI SDIT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :		
Nama	: Muchamad Fajar Nur Cahyo	
NIM	: 13480106	
Semester	: VIII (Delapan)	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Alamat	: Papringsn Gg. Ori II No.8b Caturtunggal Depok Sleman	
untuk mengadakan penelitian di SD IT Taruna Al-Qur'an. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 17 Juli-30 Agustus 2017 Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum wr. wb.		
		a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik  Istiningtiah
		
Tembusan :		
1. Dekan (sebagai laporan)		
2. Kajur PGMI		
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)		
4. Arsip		

Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1770 /Un.02/DT.1/PN.01.1/06/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

5 Juni 2017

Kepada
Yth : Kepala SD IT Taruna Al-Qur'an

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE AT-TIBYAN DI SDIT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muchamad Fajar Nur Cahyo
NIM : 13480106
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Papringsn Gg. Ori II No.8b Caturtunggal Depok Sleman

untuk mengadakan penelitian di **SD IT Taruna Al-Qur'an**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 17 Juli-30 Agustus 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
[Signature]
Istihingsih c

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran IX
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SD ISLAM TERPADU TARUNA AL-QUR'AN

Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Telp. 0851 0147 1010.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 289/SDIT.TA/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Siti Budiarti
NIP : 5548733636300003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Muchamad Fajar Nur Cahyo
NIM : 13480106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah menyelesaikan tugas penelitian Skripsi di SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan judul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode *At-Tibyan* kelas 2B di SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta", pada tahun ajaran 2016/2017 yang dimulai sejak tanggal 20 Mei 2017 s/d 20 Juni 2017.

Demikian surat pernyataan ini saya buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 Juli 2017
Kepala Sekolah,

Dra. Siti Budiarti
NIP. 5548733636300003



Lampiran X

Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhamad Fajar Nur Cahyo

Nomor Induk : 13480106

Jurusan : PGMI

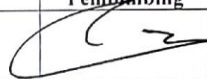
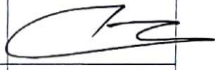
Semester : VIII

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : "PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE AT-TIBYAN DI SD IT TARUNA AL-QUR'AN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"

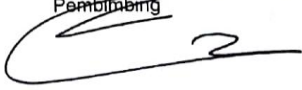
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21/4-17	1	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	28/4-17	2	acc Proposal Skripsi	
3.	10/5-17	3	acc Revisi Proposal	
4.	6/10-17	4	Konsultasi bab 1-3	
5.	13/10-17	5	Revisi bab 1-3	
6.	27/10-17	6	Konsultasi bab 1-5	
7.	3/11-17	7	Revisi bab 1-5	
8.	6/11-17	8	Konsultasi Skripsi lengkap	
9.	9/11-17	9	Revisi dan Perbaikan	

Yogyakarta, 10 November 2017

Pembimbing



Drs. Nur Hidayat, M. Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

Lampiran XI
Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII
Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.10.467/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muchamad Fajar Nur Cahyo
تاريخ الميلاد : ١٩ ديسمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ نوفمبر ٢٠١٧، وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

حوكجاكرتا، ٩ نوفمبر ٢٠١٧
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIII
Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.26.1006/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muchamad Fajar Nur Cahyo**
Date of Birth : **December 19, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 22, 2016
Director,



D. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XIV

Sertifikat PKTQ

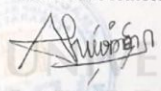


Lampiran XV
Sertifikat OPAC



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVI
Sertifikat Magang III

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
Sertifikat	
Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016	
Diberikan kepada	
Nama	: MUCHAMAD FAJAR NUR CAHYO
NIM	: 13480106
Jurusan/Pogram Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MI Ma'arif Giriloyo 2 dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hidayat, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.30 (A-).	
Yogyakarta, 2 September 2016 a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan  Adhi Setiawan NIP. 19800901 200801 1 011	

Lampiran XVII

Sertifikat ICT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.100/2013

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUCHAMAD FAJAR NUR CAHYO
NIM : 13480106
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Microsoft Internet	70	C
5	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013
Kepala PKSI
(Signature)
Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVIII

Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.422/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muchamad Fajar Nur Cahyo
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 19 Desember 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13480106
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Nglanggeran Kulon, Nglanggeran
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,13 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002

Lampiran XIX
Curriculum Vitae

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan:

1. Nama : Muchamad Fajar Nur Cahyo
2. TTL : Magelang, 19 Desember 1994
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Perum Pondok Rejo Asri, Jl. Jodhipati III, No. 244,
Danurejo, Mertoyudan, Magelang
6. Email : Muchamadfajarnurcahyo@gmail.com
7. Nomer HP : 085799369923
8. Nama Orang tua
Ayah : Much. Sobari
Ibu : Asfaroyah
9. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Pertiwi
 - b. SDN Danurejo 1
 - c. SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang
 - d. MA Ali Maksum Ponpes Krpyak Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.